

**ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN
DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI
(PSAK NO.34) STUDI KASUS PADA PT. MITSAL LUHUR
INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama : HISTA WINDARI
NPM : 1605170085
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentras : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN HASIL UJIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia ujian sarjana strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 13 April 2020, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengarkan, melihat, memperhatikan dan menimbang,

MEMERANGKAN:

Nama
NPM
Program Studi
Konsentrasi
Judul Penelitian

HISIA WINDARI
1605170085
AKUNTANSI
AKUNTANSI MANAJEMEN
ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN
DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI
(PSAK NO.34) STUDI KASUS PADA PT. MITSAL LUHUR
INDONESIA

MEMUTUSKAN

Bahwa nama tersebut di atas dinyatakan "Lulus" dengan Nilai "A" dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2020

TIM PENGUJI UJIAN

Penguji I

Penguji II

Penguji III (Pembimbing)

(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

(EDISAH PUTRA
NAINGGOLAN S.E, MAk)

(Dr. IRFAN, SE, M.M)

Ketua

PANITIA SEMINAR

Wakil

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

PENGESAHAN PENGUSULAN UJIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada hari
Rabu..., tanggal 04 Maret 2020 menyatakan bahwa,

NAMA : HISTA WINDARI
NPM : 1605170085
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE
PENYELESAIAN DALAM PENGAKUAN PENGAKUAN
PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI (PSAK NO.34)
STUDI KASUS PADA PT. MITSAL LUHUR INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian sidang meja hijau guna
mempertahankan skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa tersebut di atas.

Medan, 04 Maret 2020

Persetujuan
Pembimbing

(Dr. IRFAN, SE, M.M)

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, M.M, M.Si)

ABSTRAK

Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi (PSAK No. 34) Studi Kasus Pada PT. Mitsal Luhur Indonesia

HISTA WINDARI

Akuntansi

Windari0775@gmail.com

Kekuatan dalam pengakuan pendapatan akan sangat berpengaruh pada besarnya pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh pada periode tersebut. Dalam mengakui pendapatan PT. Mitsal Luhur menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik untuk proyek jangka panjang. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.34 yang menyebabkan perbedaan sudut pandang dalam menentukan laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan perusahaan menerapkan pendekatan tersebut dan menganalisis bagaimana penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi yang diterapkan oleh PT. Mitsal Luhur Indonesia dan menganalisis metode mana yang paling tepat digunakan oleh perusahaan konstruksi untuk proyek jangka panjang khususnya perhitungan pendapatan konstruksi. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data primer yaitu hasil wawancara dari pihak perusahaan mengenai pengakuan pendapatan dan data sekunder berupa data proyek PT. Mitsal Luhur Indonesia khususnya proyek Installation For Equipment TOH Intec. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan dokumentasi, yang dimana akan dianalisis dengan membandingkan metode yang diterapkan perusahaan dengan metode pengakuan pendapatan pendekatan biaya atau cost-to-cost. Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil pendapatan dan laba yang diakui dengan pendekatan fisik cenderung lebih tinggi (overstatement) dibandingkan dengan pendekatan cost-to-cost, hal ini karena pendekatan fisik hanya berdasarkan estimasi kemajuan fisik saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelesaian proyek. Jadi pendekatan *cost-to-cost* lebih menyajikan pendapatan dan laba lebih wajar karena dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan sesuai dengan the matching principle dan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan

Kata Kunci : Pengakuan Pendapatan Konstruksi, Metode Persentase Penyelesaian, Pendekatan Fisik, Pendekatan Cost-to-cost

ABSTRACT

Analysis of Application of Percentage of Completion Method in Recognition of Construction Contract Revenue (PSAK No. 34) Case Study at PT. Mitsal Luhur Indonesia

HISTA WINDARI

Accounting

Windari0775@gmail.com

The strength in revenue recognition will greatly affect the amount of revenue presented in financial statements that affect the number of profits gained in that period. In making out the revenues of PT. Mitsal Luhur Uses the method of finishing percentages with a physical approach to long-term projects. It is not by following PSAK No. 34 which makes differences in viewpoints in determining the company's profit. This research aims to find out why the company is implementing the approach and analyzing how the implementation of the percentage settlement method in recognition of the construction revenue applied by PT. Mitsal Luhur Indonesia and Analyzes which method is most suitably used by construction companies for long-term projects, in particular, the calculation of construction income. In writing this research, the authors use a qualitative descriptive research type. The type of data used is qualitative and quantitative data, while the source of data used is primary data, which is the result of interviews from the company regarding revenue recognition and secondary data in the form of PT. Mitsal Luhur Indonesia specifically the TOH Intec Installation For Equipment project. The data collection techniques used are interviews techniques and documents, which will be analyzed by comparing the methods applied by the company with the method of revenue recognition cost-to-cost approach. From the results of the research, the results of revenues and profit that are identified with a physical approach tends to be higher (overstatement) than the cost-to-cost approach, this is because the physical approach is based only on the estimated progress Without taking into account the costs that have been incurred in the completion of the project. So the cost-to-cost approach presents more reasonable income and profits because it is calculated based on costs incurred so that it can reflect the company's actual performance and by following the matching principle and conservatism principles in the presentation of financial statements.

Keywords: Construction revenue Recognition, percentage completion method, physical approach, Cost-to-cost approach

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini,. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa Bapak dan Ibu tercinta, Zufri Erinal dan Sulastri, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri.,SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Irfan, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh staff dan atasan saya di PT Mitsal Luhur Indonesia yang telah banyak membantu saya dalam proses riset / penelitian di seksi terkait.
10. Untuk teman-teman seperjuangan penulis Khairin Nasuha Nur, Dini Aprilia, Rizka Mawaddah Lase, Duma Sari *dan for my classmate A-Accounting '16, all*

of you such adorable classmates, I'll miss our memories when we studying in class. Wish we can be success and be useful person. Goodluck guys.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi dan bisnis.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalammualaikum Wr.Wb

Medan, April 2020

Penulis

HISTA WINDARI
NPM : 1605170085

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Pendapat.....	9
2.1.1.1. Pengertian Pedapatan.....	9
2.1.1.2. Pengakuan Pendapatan	10
2.1.2. Kontrak Konstruksi.....	12
2.1.2.1. Pengertian Kontrak Konstruksi	12
2.1.2.2. Pendapat Kontrak Konstruksi	13
2.1.2.3. Metode Pengakuan Kontrak Konstruksi	16
2.1.3. Prinsip Penandingan	20
2.1.4. Contoh Kasus Atas Pengakuan Pendapatan Dengan Metode Persentase Penyelesaian.....	22
2.1.5. Penelitian Terdahulu	23
2.2. Kerangka Berfikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	27
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Hasil Penelitian.....	33
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	33
4.1.2. Data Kontrak Proyek Installation For Equipment TOH Intec Yang Dikerjakan PT. Mitsal Luhur Indonesia	34
4.1.3. Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Dengan Pendekatan Fisik Yang Digunakan Perusahaan.....	36
4.2. Pembahasan.....	38
4.2.1. Analisis Alasan Perusahaan Menerapkan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi dengan Pendekatan Fisik.....	38
4.2.2. Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Konstruksi Dengan Pendekatan <i>Cost-to-cost</i>	40
4.2.3. Dampak Dari Perbedaan Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi Terhadap Laba	43
 BAB V PENUTUP.....	 49
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran.....	51
5.3. Keterbatasan Penelitian	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Proyek PT. Mitsal Luhur Indonesia.....	4
Tabel 2.1. Contoh Kasus Perhitungan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Pendekatan Fisik	22
Tabel 2.2. Contoh Kasus Perhitungan Laba Kotor Berdasarkan Pendekatan Fisik	22
Tabel 2.3. Contoh Kasus Perhitungan Persentase Penyelesaian Berdasarkan Pendekatan Cost to Cost	23
Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Wawancara	29
Tabel 3.2. Jadwal Penelitian	30
Tabel 4.1. Schedule Pekerjaan Installation For Equipment TOH Intech	34
Tabel 4.2. Pengeluaran Biaya Proyek Installation For Equipment TOH Intech	35
Tabel 4.3. Perhitungan Pengakuan Pendapatan Proyek Installation For Equipment TOH Intec Berdasarkan Pendekatan Fisik	37
Tabel 4.4. Perhitungan Laba Kotor Proyek Installation For Equipment TOH Intec Berdasarkan Pendekatan Fisik	37
Tabel 4.5. Perhitungan Persentase penyelesaian Proyek Installation For Equipment TOH Intec Berdasarkan Pendekatan Cost-to-cost	41
Tabel 4.6. Perhitungan Pengakuan Pendapatan Proyek Installation For Equipment TOH Intec Berdasarkan Pendekatan Cost-to-cost.....	42
Tabel 4.7. Perhitungan Laba Kotor Proyek Installation For Equipment TOH Intec Berdasarkan Pendekatan Cost-to-cost	42
Tabel 4.8. Perbedaan pengakuan pendapatan konstruksi yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan Cost-to-cost	44
Tabel 4.9. Perbedaan laba kotor yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan Cost-to-cost	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	26
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan otonomi sekarang ini, banyak perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi dan pabrikasi. Pembangunan dan Pabrikasi merupakan suatu usaha yang dilakukan negara atau perusahaan dalam mencapai keseimbangan dan keserasian di berbagai bidang, baik fisik maupun non fisik. Indonesia pada saat ini sedang giat-giatnya dalam pembangunan di bidang fisik seperti pembangunan gedung perkantoran, perumahan, sarana perhubungan, sarana penerangan, sarana telekomunikasi dan pabrikasi.

Perusahaan jasa konstruksi memiliki karakteristik khas, dimana proses pekerjaan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam periode akuntansi dan awal pekerjaan tidak mungkin dipastikan di awal tahun. Apabila perusahaan dapat memenangkan tender dari suatu proyek tertentu, maka perusahaan tersebut akan memperoleh kesempatan untuk dapat menunjukkan prestasi kerja yang dimiliki, serta kesempatan memperoleh laba.

PSAK No.34 menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena itu sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menentukan metode pengakuan pendapatan dan beban yang tepat. Sehingga akan

diperoleh perhitungan laba yang akurat dan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Untuk badan usaha yang bergerak dibidang jasa konstruksi, terdapat metode tersendiri yang berbeda dari jenis badan usaha lainnya, khususnya pada metode pengakuan pendapatannya. Menurut Kieso *et al.*, (2011) di perusahaan konstruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu:

1. Metode kontrak yaitu mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan.
2. Metode persentase penyelesaian yaitu mengakui pendapatan biaya dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang diselesaikan setiap periode.

Dalam metode persentase penyelesaian terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan kemajuan fisik dan pendekatan *cost to cost*. Dua pendekatan ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengakui pendapatan, sehingga nilai pendapatan dan laba yang diakui juga berbeda. Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang, berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan. Sedangkan metode pendekatan *cost-to-cost* mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian yang didasarkan pada ukuran masukan(input measures), yaitu besarnya usaha-usaha dan biaya-biaya uang dikeluarkan atau dicurahkan untuk pembangunan proyek tersebut.

Pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi menjadi masalah yang penting, disebabkan oleh pekerjaan konstruksi atau proyek yang dikerjakan

memiliki waktu penyelesaian yang bervariasi. Kontrak yang penyelesaiannya kurang dari satu periode, dalam mengakui pendapatan dan biayanya tidak ada masalah. Sebaliknya untuk kontrak penyelesaiannya lebih satu periode akuntansi, memerlukan perlakuan khusus terhadap pengakuan pendapatan dan biayanya.

Menurut Marisi.P.Purba dalam bukunya IFRS Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia adalah PSAK 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi sama seperti IAS, IAS mengharuskan penggunaan metode persentase penyelesaian untuk melakukan pengakuan pendapatan dan beban jika realisasi konstruksi dapat diestimasi secara handal.

Alasan mendasar dipakainya akuntansi persentase penyelesaian bahwa dalam kebanyakan kontrak – kontrak ini, adalah pembelian dan penjualan memperoleh hak yang dapat diberlakukan. Pembeli memiliki hak untuk mendapatkan prestasi kerja yang bagus sesuai dengan kontrak, sedangkan penjual memiliki hak untuk meminta pembayaran yang memberikan bukti hak kepemilikan dari pembeli. Akibat kesinambungan penjualan yang terjadi selama pekerjaan berlangsung dan maka pendapatan dapat diakui sesuai dengan itu (Kieso & Weygandt : 1995)

Ada dua hal yang lazim dilakukan dalam kontrak konstruksi, yaitu :

1. Pemberian uang muka, yaitu sebagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan. Uang muka akan diperhitungkan dengan memotong dari nilai kontrak secara proporsional dengan % pembayaran termin.

2. Retensi, yaitu jumlah pembayaran termin yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan untuk pemeliharaan atau perbaikan bagian pekerjaan yang telah selesai.

PT. Mitsal Luhur Indonesia adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang menyediakan konstruksi, pabrikasi, mekanikal dan elektrik. Dengan aktivitas ini, perusahaan dapat melaksanakan aktifitas usahanya dan mengembangkan perusahaan menjadi lebih besar. Pendapatan dari perusahaan meliputi pembuatan gudang pabrik, pabrikasi mesin atau pengadaan barang, pembuatan tapak atau pondasi silo, dan serta pekerjaan mekanikal lainnya.

Tabel 1.1. Daftar Proyek PT. Mitsal Luhur Indonesia

No	Nama Proyek	Nilai Kontrak	Jangka Waktu Penyelesaian
1	Proyek Installation For Equipment TOH Intec	Rp. 880.110.000,-	2018 s/d 2019
2	Pekerjaan Pasang Dam 1 Kolom Ruang Kap. 1000 Ton	Rp. 1.000.000.000,-	2016 s/d 2017
3	Pondasi Civil Silo Cap 2000 Ton (2 Pcs) dan Wet Silo Cap. 2000 Ton (2 Pcs)	Rp. 3.080.000.000,-	2016 s/d 2017

Sumber : Record List Pekerjaan PT. Mitsal Luhur Indonesia

Pada proyek yang jangka waktu pekerjaannya satu periode atau lebih, PT. Mitsal Luhur Indonesia mengakui pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan fisik, yang menentukan persentase penyelesaian hanya berdasarkan kemajuan fisik yang dilakukan dengan opname di lapangan tanpa memperhitungkan usaha-usaha atau biaya yang telah di curahkan dalam pelaksanaan proyek tersebut. Sehingga pendapatan yang diakui tanpa mempertimbangkan unsur-unsur biaya yang telah di keluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian proyek. Pengakuan metode ini untuk seluruh jenis proyek baik proyek yang dilaksanakan dalam waktu singkat ataupun multiyers.

Berdasarkan PSAK No. 34 paragraf 25 pengakuan pendapatan dan biaya dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan yaitu Lilik Thoyyibah (2017) di PT. Skala Proporsi Land mengakui pendapatan dengan menggunakan metode kontrak selesai dimana metode ini tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga menyebabkan laporan keuangan yang disajikan tidak wajar. Sedangkan penelitian Tiara Putri (2018) di PT. Citra Cahaya Gemilang mengakui pendapatan menggunakan metode yang belum sesuai dengan PSAK 34 tentang jasa konstruksi karena perusahaan tidak konsisten dalam penggunaan metode tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi (PSAK No. 34) Studi Kasus Pada PT. Mitsal Luhur Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengakuan pendapatan konstruksi PT. Mitsal Luhur Indonesia menggunakan persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik, dimana pengakuan pendapatan tidak dihubungkan dengan biaya-biaya yang telah di keluarkan dalam tahap penyelesaian proyek.
2. Adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan konstruksi yang tidak sesuai dengan PSAK No.34 yang menyebabkan perbedaan sudut pandang dalam menentukan laba perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan hanya meneliti pengakuan pendapatan salah satu proyek yang dikerjakan PT. Mitsal Luhur Indonesia yaitu Installation For Equipments TOH INTEC.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah adalah

1. Mengapa perusahaan menerapkan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan dengan pendekatan fisik ?
2. Bagaimana penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan dengan pendekatan *cost-to-cost* ?
3. Bagaimana dampak yang terjadi dari perbedaan metode pengakuan pendapatan yaitu pendekatan fisik yang digunakan perusahaan dengan pendekatan *cost-to-cost* terhadap laba ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alasan perusahaan menerapkan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi dengan pendekatan fisik.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi dengan pendekatan *cost-to-cost*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari perbedaan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi yang digunakan perusahaan yaitu pendekatan fisik dengan pendekatan *cost-to-cost* terhadap laba.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian penelitian ini adalah

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan penulis mengenai teori dalam praktik sebenarnya tentang perlakuan akuntansi pendapatan jasa konstruksi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini untuk memberi informasi kepada perusahaan tentang perlakuan akuntansi pendapatan jasa konstruksi yang sesuai dengan PSAK No.34. Serta diharapkan menjadi acuan atau masukan kepada perusahaan mengenai kebijakan akuntansi sesuai standar yang berlaku sehingga dapat memperbaiki pengakuan pendapatan di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai gambaran perlakuan akuntansi pendapatan jasa konstruksi menurut PSAK No.34.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan

2.1.1.1. Pengertian Pandapatan

Penghasilan terdiri dari pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal sengan sebutan antara lain penjualan, penghasilan jasa (fees), deviden, royalti dan pengasilan film (Sinambela, dkk. 2016, hal. 73). Berdasarkan PSAK No.23 pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Earl K *et al* (2010) dalam Putri (2018) “*revenues are inflowsor other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (or a combination of both) from delivering or producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s on going major or central operations*”. Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktifitas central yang sedang berlangsung.

Sedangkan menurut Weygandt *et al* diterjemahkan oleh Wibowo (2011, hal. 930) “ *Gross inflow of economic benefit during the period of rising in the ordinary activities of an entity whanthose inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants*”. Yang artinya pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2.1.1.2. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi ada (Ikhsan dkk, 2016, hal. 190). Sedangkan prinsip pengakuan pendapatan mengindikasikan bahwa pendapatan diakui ketika ada kemungkinan memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan keuntungan tersebut dapat diukur dengan andal (Weygandt *et al.*, 2011, hal. 955).

Didalam akuntansi menurut Warren (2006, hal. 112) diungkapkan ada dua macam basis akuntansi yang digunakan dalam pengungkapan pendapatan yaitu :

1. Basis Akrua

Pendapatan yang timbul dari suatu kejadian usaha atau transaksi akan langsung diamati dan dicatat pada saat

terjadinya. Transaksi dicatat tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum.

2. Basis Kas

Melakukan pencatatan suatu transaksi jika ada uang yang diterima atau dikeluarkan, penerimaan kas akan diperlukan sebagai pendapatan, sedangkan pengeluaran kas akan diperlakukan sebagai beban.

Prinsi pengakuan pendapatan menurut Kieso *et al* (2008, hal. 516) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat :

1. Direalisasi

Pendapatan direalisasi apabila barang – barang/jasa ditukarkan untuk kas dan apabila aktiva atau jasa yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas atau klaim yang telah disepakati.

2. Dapat direalisasikan

Pendapatan dapat direalisasikan apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversikan menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

3. Dihasilkan

Pendapatan dihasilkan apabila kas perusahaan telah menyelesaikan sebagian besar kontrak yang telah disepakati, sehingga dapat diakui sebagai pendapatan serta telah diadakan perhitungan biaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan kontrak tersebut.

Ada empat transaksi pendapatan yang diakui sesuai dengan prinsip ini :

1. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.
2. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
3. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberi jasa diukur ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
4. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.

2.1.2 Kontrak Konstruksi

2.1.2.1. Pengertian Kontrak Konstruksi

Kontrak adalah suatu perjanjian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan pengingkaran atau pelanggaran atasnya hukum memberikan pemulihan atau menetapkan kewajiban bagi yang ingkar janji disertai sanksi untuk pelaksanaannya. Konstruksi adalah suatu kegiatan pembangun sarana maupun prasarana sipil (*Civil Engineer*), dan instalasi mekanik dan elektrik.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 34 paragraf 3 (IAI, 2017) ada beberapa istilah yang digunakan dalam pernyataan ini :

1. Kontrak biaya plus adalah kontrak konstruksi yang mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap
2. Kontrak harga tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
3. Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegoisiasi secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

2.1.2.2. Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan kontrak menurut PSAK no.34 paragraf terdiri dari :

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil peristiwa dimasa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan

hilangnya ketidakpastian. Penyebab peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan kontrak yaitu :

1. Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama di setujui.
2. Jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkatkan karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
3. Jumlah pendapatan dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.
4. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga per unit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Dalam penelitian Putri (2018) ada dua hal yang lazim dalam kontrak konstruksi yaitu :

1. Pemberian uang muka, yaitu bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberi kerja sebelum pelaksanaan dilaksanakan. Uang muka ini akan diperhitungkan atau dipotong dari pembayaran tersisa secara proporsional dengan % pembayaran termin.
2. Retensi, yaitu jumlah pembayaran termin yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan untuk pemeliharaan atau perbaikan bagian pekerjaan yang telah selesai dikerjakan.

Retensi ini akan dibayarkan kembali oleh pemberi kerja kepada kontraktor setelah konstruksi/pekerjaan 100% selesai dan diserahkan.

Menurut Asiyanto (2010, hal. 51) dalam Putri (2018), cara pembayaran proyek konstruksi ada bermacam-macam, yaitu :

1. Pembayaran uang muka atau tanpa uang muka.
2. Pembayaran bulanan (*monthly payment*). Prestasi atau kemajuan penyedia jasa dihitung setiap akhir bulan. Setelah persentase diakui penggunaan jasa maka penyedia jasa dibayar sesuai persentase tersebut.
3. Pembayaran termin (*progress payment*). Pembayaran kepada penyedia jasa dilakukan atas dasar prestasi atau kemajuan pekerjaan yang telah dicapai sesuai dengan ketentuan dalam kontrak. Jadi titik atas dasar prestasi yang dicapai dalam satuan waktu (bulan).
4. Pembayaran sekali diakhiri (*turn key payment*). Penyedia jasa harus mendahului seluruh pekerjaan sesuai dengan kontrak. Setelah pekerjaan 100% selesai dan akan diterima dengan baik oleh pengguna jasa barulah penyedia jasa mendapatkan pembayaran sekaligus.

2.1.2.3. Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pengakuan pendapatan menurut PSAK No.34 paragraf 22 bahwa jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka

pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Berdasarkan PSAK No.34 paragraf 25, pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Sedangkan menurut Weygandt, *et al* dalam Putri (2018), ada dua metode akuntansi yang diterima secara umum untuk kontrak konstruksi yaitu :

1. Metode Kontrak Selesai (*Completion Method/Completed Contract Method*)

Metode kontrak selesai umumnya digunakan untuk proyek dengan masa kontrak relatif singkat atau selesai dalam satu periode akuntansi. Namun metode kontrak selesai juga digunakan bila taksiran dari pekerjaan yang sedang berlangsung atau perkiraan biaya kontrak tidak dapat diestimasi dengan baik.

Menurut metode ini, pendapatan suatu kontrak pemborong baru diakui pada saat penjualan yaitu pekerjaan telah selesai

seluruhnya. Suatu proyek dikatakan selesai apabila biaya yang masih harus dikeluarkan atau segala biaya yang tak terduga merupakan jumlah yang tidak material. Untuk mengatasi hal ini, sebaiknya biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai proyek, sehingga terdapat perbandingan beban dan pendapatan yang lebih baik. Namun bila perusahaan memiliki banyak kontrak dan pada setiap tahun selalu terdapat kontrak selesai maka biaya administrasi dapat dibebankan sebagai biaya proyek.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*percentage of Completion Method*)

Menurut metode ini suatu perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak selesai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai. Karena pengukuran pendapatan didasarkan pada tingkat kemajuan proyek maka laba atau rugi suatu proyek dapat ditentukan walaupun proyek belum selesai. Beberapa unsur yang harus ada jika metode persentase penyelesaian digunakan adalah :

- a. Pendapatan kontrak, biaya kontrak dan kemajuan dari proyek dan diestimasi dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan
- b. Kontrak harus menetapkan dengan jelas pelaksanaan hak mengenai barang dan jasa yang akan disediakan dan diterima, kepentingan yang akan disediakan dan diterima, cara dan syarat penyelesaian.

- c. Pembelian dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak.
- d. Konstruksi dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

Ada dua pendekatan dalam metode persentase penyelesaian :

- a. Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*)

Pada metode ini mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian yang didasarkan pada ukuran masukan, yaitu besarnya usaha-usaha dan biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan proyek tersebut dibandingkan dengan total estimasi biaya untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Berikut rumus untuk menentukan persentase penyelesaian pendekatan cost-to-cost, pendapatan dan laba :

$$\frac{\text{biaya-biaya yang dikerjakan dalam periode berjalan}}{\text{estimasi total biaya}} \times 100\% = \text{persentase penyelesaian}$$

Pendapatan = Persentase penyelesaian X Nilai kontrak

Laba = Pendapatan – Biaya yang telah dikeluarkan

- b. Pendekatan fisik

Dalam menilai kemajuan pekerjaan didasarkan pada kemajuan fisik pekerjaan dan bukan didasarkan pada

kemajuan pengeluaran biaya seperti halnya metode biaya ke biaya.

Pendekatan fisik masih memiliki kelemahan yaitu :

- 1) Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname lapangan, tidak menjamin kekuatan penilaian.
- 2) Besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik saja tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi.
- 3) Dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat distribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No 34.

Pembagian metode untuk mengukur tingkat kemajuan proyek dalam Standar Akuntansi Keuangan tidak berbeda dengan yang telah disebutkan diatas yakni :

1. Berdasarkan proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan total biaya kontrak yang diestimasi.
Biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya :

- a. Pembayaran yang dibayarkan ke sub kontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam sub kontrak tersebut.
 - b. Biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke alokasi atau dimasukkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang, digunakan atau diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak kecuali bahan-bahan tersebut telah dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak yang bersangkutan.
2. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.
 3. Survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

2.1.3 Prinsip Penandingan (The Matching Principle)

Prinsip penandingan adalah ketika perbandingan dapat dilakukan antara pendapatan dan biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. Perlu diingat, beban yang dimaksud adalah beban yang secara langsung memberikan kontribusi dalam memperoleh pendapatan tersebut. Atau dengan kata lain bahwa proses pencapaian (beban) dapat dibandingkan dengan hasil pencapaian (pendapatan) dengan sebuah catatan bahwa hal tersebut masuk akal (rasional) dan bisa diterapkan (Mustafa, 2013).

Masalah utama dalam menandingkan pendapatan dan biaya adalah mencari dasar penandingan yang paling tepat antara pendapatan dengan biaya yang berhubungan langsung dengan pendapatan tersebut (Weygandt *et al.*,

2010, hal. 67). Hubungan fisik yang dapat dilihat sebenarnya dapat digunakan sebagai media untuk melacak dan membebankannya. Meskipun demikian harus diakui bahwa dengan melihat kondisi yang ada, dasar penandingan yang paling penting adalah kelayakan, bukannya pengukuran fisik.

Prinsip penandingan menyatakan bahwa beban-beban harus diakui dalam periode yang sama dengan satu kesatuan dengan pendapatan, Belkaoui (2006, hal. 221) menyatakan bahwa hubungan antara pendapatan dan beban dalam proses menandingan tergantung pada salah satu dari 4 kriteria berikut :

1. Penandingan langsung biaya yang telah terpakai (expired cost) dengan sesuatu pendapatan (misalnya harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait).
2. Penandingan langsung dari biaya yang telah terpakai pada periode tersebut (misalnya, gaji karyawan untuk periode tersebut)
3. Alokasi beban sepanjang periode yang memperoleh manfaat (misalnya depresiasi).
4. Menjadikan semua biaya atau beban dalam periode terjadinya, kecuali jika dapat ditunjukkan bahwa masih memiliki manfaat di masa mendatang.

2.1.4 Contoh Kasus Atas Pengakuan Pendapatan Dengan Metode Persentase Penyelesaian

PT. ABC dalam mengakui pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik, diasumsikan bahwa PT. ABC memiliki kontrak yang dimulai pada bulan September 2017, untuk Proyek KA Bandar Tinggi - Kuala Tanjung senilai Rp. 163.983.608.182,- belum termasuk PPN,

yang diharapkan selesai pada bulan November 2018, dengan RAB sebesar RP. 145.945.449.933,-.

Berikut perhitungan pengakuan pendapatan dan laba kotor berdasarkan pendekatan fisik yang digunakan PT. ABC :

Tabel 2.1. Contoh Kasus Perhitungan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Pendekatan Fisik

Keterangan	2017	2018
Nilai Kontrak (Exclude PPN)	Rp. 163.983.608.182,-	Rp. 163.983.608.182,-
Persentase Penyelesaian %	53,78%	46,22%
Pengakuan Pendapatan	Rp. 88.190.384.480,-	Rp. 75.793.223.702,-
Total Pendapatan	Rp. 163.983.608.182,-	

Pendapatan = Nilai kontrak x Persentase penyelesaian

Tabel 2.2. Contoh Kasus Perhitungan Laba Kotor Berdasarkan Pendekatan Fisik

Keterangan	2017	2018
Pendapatan	Rp. 88.190.384.480,-	Rp. 75.793.223.702,-
Biaya Actual	Rp. 77.508.291.480,-	Rp. 68.437.158.199,-
Laba Kotor	Rp. 10.682.092.747,-	Rp. 7.356.065.503,-
Total Laba	Rp.18.038.158.250,-	

Laba kotor = Pendapatan – Biaya actual

Pada tabel 2.1. nilai persentase penyelesaian sudah ditentukan melalui opname di lapangan tanpa menghitung biaya – biaya yang telah dikeluarkan dalam tahap penyelesaian proyek tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan secara proporsional. Sedangkan jika perusahaan menggunakan pendekatan *cost to cost* maka nilai persentase penyelesaian akan dihubungkan dengan biaya yang dikeluarkan pada tahap penyelesaian pekerjaan, dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 2.3. Contoh Kasus Perhitungan Persentase Penyelesaian Berdasarkan Pendekatan *Cost to Cost*

Keterangan	2017	2018
RAB Proyek	Rp. 145.945.449.933,-	Rp. 145.945.449.933,-
Biaya Actual	Rp. 77.508.291.480,-	Rp. 68.437.158.199,-
Persentase Penyelesaian %	53,11%	46,89%
Total Persentase Penyelesaian %	100%	

Persentase Penyelesaian = (Biaya Actual / RAB Proyek) x 100%

Dapat dilihat pada tabel 2.1 bahwa pada tahun 2017 nilai persentase penyelesaian sebesar 53,78% dan nilai persentase penyelesaian tahun 2017 pada tabel 2.3 yang menggunakan pendekatan *cost to cost* sebesar 53,11% yang lebih rendah dari pada pendekatan fisik pada tabel 2.1. Perbedaan ini akan mempengaruhi pengakuan pendapatan yang akan dilaporkan perusahaan. Walaupun pendekatan *cost to cost* dalam mengakui pendapatannya lebih rendah dari pada pendekatan fisik, namun hal itu sudah sesuai berdasarkan usaha-usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam tahap penyelesaian proyek, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan secara proporsional.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan adalah

Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wahyu Fajrianto (2019)	Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dan Metode Kontrak Selesai Dalam Menilai Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi Studi Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Dari hasil penelitian bahwa pengakuan pendapatan PT. Adhi Karya untuk proyek jangka pendek dengan metode kontrak selesai. Sedangkan pengakuan pendapatan dengan penerapan metode persentase penyelesaian pada PT. Adhi Karya dilakukan berdasarkan proyek yang telah diselesaikan dan pelaporan perusahaan yang dilakukan telah sesuai secara akrual tiap bulan dan melakukan estimasi penentuan nilai secara andal untuk pekerjaan yang telah diselesaikan.
2	Tiara Putri (2018)	Analisis Akuntansi Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK NO. 34 Pada PT. Citra Cahaya Gemilang	Metode yang digunakan perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi karena perusahaan tidak konsisten didalam penggunaan metode tersebut, yang seharusnya

			digunakan sesuai dengan ketentuan yang telah diberlakukan dalam PSAK No.34 tentang pendapatan jasa konstruksi.
3	Avriano Henri Tiogi (2018)	Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Studi Kasus Pada CV. Wiyasa Jaya	Perusahaan menggunakan dasar cash basis dalam mengakui pendapatan yaitu mencatat pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ketika kas diterima atau dibayar, Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.34
4	Lilik Thoyyibah, (2017)	Analisis Metode Pengakuan Terhadap Kontrak Konstruksi (Studi Kasus di PT. Skala Prooporsi Land)	Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode kontrak selesai yaitu laba hanya diakui pada tahun 2017 dan tahun sebelumnya tidak ada laba yang dapat diakui sehingga laba menjadi meningkat signifikan pada tahun 2017.
5	Benny Prawiranegara (2016)	Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Studi Kasus CV. Satria Darma Ciamis	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Satria Darma Ciamis dalam menetapkan metode pengakuan pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 34 dengan metode kontrak tetapi belum sesuai dengan PSAK No.34, dimana perusahaan harus menerapkan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan untuk proyek jangka panjang.

2.2. Kerangka Berfikir

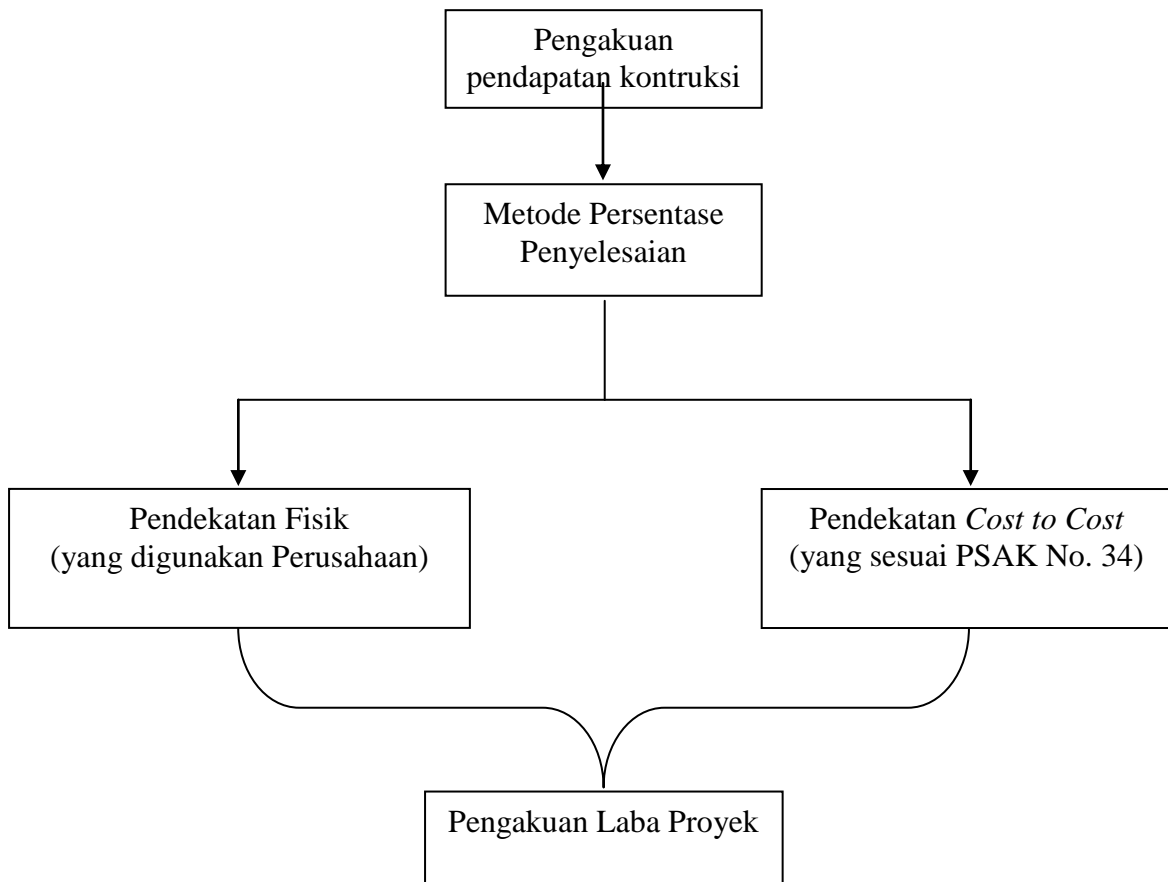
Dalam menghasilkan pendapatan dan laba pada PT. Mitsal Luhur Indonesia pada periode berjalan dengan menggunakan pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost* yang sesuai dengan PSAK No. 34 memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga hal ini berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan maka perlu digunakan pendekatan yang sesesuai dengan proyek konstruksi yang lebih dari satu periode dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut :

Melakukan identifikasi persentase penyelesaian yang ditentukan dari progress fisik yang digunakan perusahaan dalam pengakuan pendapatan, dan juga mengidentifikasi bagaimana rencana anggaran biaya dan biaya aktual yang dikeluarkan untuk selanjutnya digunakan dalam penentuan persentase selesai menurut pendekatan *cost to cost*.

Menganalisis hasil perhitungan pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost* untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dan dampak perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan laba proyek untuk penyajian laporan keuangan yang sewajarnya, sesuai berdasarkan standard akuntansi (PSAK No. 34) .

Berikut adalah gambaran yang menunjukkan kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sanusi (2011, hal. 13) deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan Pendapatan

Secara toetik titik waktu dari pengakuan pendapatan dapat dilakukan pada saat proses produksi. Pengakuan pendapatan diakui pada saat proses produksi biasanya dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan produksi untuk kontrak jangka panjang.

Pengakuan pendapatan yaitu pencatatan jumlah rupiah pendapatan secara formal ke dalam sistem pembukuan sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam laporan keuangan. Secara konseptual pendapatan hanya dapat diakui jika memenuhi kualitas keterukuran yang terkait dengan masalah berapa jumlah rupiah produk tersebut dan keandalan yang terkait dengan objektivitas dan dapat diuji kebenaran jumlah tersebut.

2. Metode Persentase Penyelesaian

Menurut metode ini suatu perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak selesai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai. Karena pengukuran pendapatan didasarkan pada tingkat kemajuan proyek maka laba atau rugi suatu proyek dapat ditentukan walaupun proyek belum selesai.

Ada dua pendekatan dalam metode persentase penyelesaian :

a. Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*)

Pada metode ini mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian yang didasarkan pada ukuran masukan, yaitu besarnya usaha-usaha dan biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan proyek tersebut dibandingkan dengan total estimasi biaya untuk menyelesaikan proyek tersebut. Berikut rumus untuk menentukan persentase penyelesaian pendekatan cost-to-cost, pendapatan dan laba :

$$\frac{\text{biaya-biaya yang dikerjakan dalam periode berjalan}}{\text{estimasi total biaya}} \times 100\% \\ = \text{persentase penyelesaian}$$

$$\text{Pendapatan} = \text{Persentase penyelesaian} \times \text{Nilai kontrak}$$

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya yang telah dikeluarkan}$$

b. Pendekatan fisik

Dalam menilai kemajuan pekerjaan didasarkan pada kemajuan fisik pekerjaan dan bukan didasarkan pada kemajuan pengeluaran biaya seperti halnya metode biaya ke biaya.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan
Pengakuan Pendapatan Konstruksi	1. Metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan	1
	2. Cara menentukan nilai pendapatan	8
	3. Kapan pengakuan pendapatan dilakukan	9
Metode Persentase Penyelesaian	1. Pendekatan yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian	2
	2. Penerapan metode persentase penyelesaian di perusahaan	3
	3. Alasan menerapkan pendekatan tersebut	4
	4. Laporan apa yang digunakan perusahaan untuk menilai kemajuan proyek	5-7

3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT MITSAL LUHUR INDONESIA yang terletak di Jl. Platina I Lk.IX No.48 A Medan.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2019 s/d Selesai. Adapun jadwal perinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.2. Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan																	
	Desember 2019				Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020		April 2020			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4
Pra Riset	■	■																
Pengajuan Judul	■	■	■															
Pengumpulan Teori			■	■														
Penyusunan Proposal			■	■	■	■												
Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■											
Seminar Proposal									■									
Penyempurnaan Proposal									■									
Pengumpulan Data										■								
Pengolahan Data dan Analisis Data										■								
Penyusunan Skripsi (Laporan Penelitian)										■	■	■						
Pembimbingan Skripsi										■	■	■	■	■				
Sidang Meja Hijau																■		

Sumber : data diolah (2019)

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

1. Data Kuantitatif merupakan jenis data yang berupa angka bukan dalam bentuk kata-kata (Juliadi dkk, 2014, hal. 65). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah Surat Perjanjian Kontrak Proyek atau Purchase Order.
2. Data Kualitatif merupakan penelitian social yang menggunakan informasi - informasi terkait dalam menginterpretasikan hasil. Penelitian jenis ini biasa menggunakan dokumentasi dan wawancara dalam menarik kesimpulan pada penelitian.

3.4.2. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan bagian akuntansi perusahaan yang berwenang memberikan

informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, yang mana data primer yang diperoleh penulis berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi perusahaan.

- b. Data Sekunder yaitu penelitian ini melakukan pengambilan data dokumentasi arsip perusahaan yang relevan dengan kontrak konstruksi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dan tatap mukan langsung dengan pihak perusahaan dibagian akuntansi yang berwenang memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
2. Teknik Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat perusahaan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah Purchase Order dan laporan keuangan perusahaan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu metode dimana data yang dikumpulkan disusun dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang pengakuan pendapatan jasa konstruksi pada PT. Mitsal Luhur Indonesia.

Langkah - langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada PT. Mitsal Luhur Indonesia dengan wawancara dan dokumentasi.
2. Menganalisis dengan mengklarifikasikan hasil wawancara mengenai penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi.
3. Mengamati dan mengidentifikasi persentase proyek dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan berdasarkan progress kemajuan pengejaan proyek.
4. Mengamati dan mengidentifikasi persentase proyek dengan pendekatan *cost-to-cost* berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi total biaya proyek.
5. Menghitung pendapatan dan laba dengan menselisihkan antara pendapatan dengan biaya proyek yang diakui dengan dua pendekatan yang terdapat pada metode persentase penyelesaian yaitu pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost*.
6. Menganalisis hasil perhitungan pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost* untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dengan satandar akuntansi keuangan PSAK No.34.
7. Menganalisis dampak dari perbedaan dalam pengakuan pendapatan proyek dengan pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost* untuk penyajian laporan laba/rugi yang wajar.
8. Menyimpulkan dari data yang telah di analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

PT. Mitsal Luhur Indonesia merupakan suatu perusahaan swasta dengan Badan Hukum Resmi yang bergerak dalam bidang Penyedia Jasa Pelayanan Teknik & Pengadaan Barang. Perusahaan ini bergerak dibidang Konstruksi, Fabrikasi & Engineering yang sebelumnya perusahaan ini hanya berbentuk CV. Perusahaan memiliki tenaga-tenaga pelaksana yang telah berpengalaman dan mempunyai sertifikat di bidangnya, serta didukung oleh tenaga – tenaga inti dan ahli mulai dari lulusan sarjana Teknik Electro, Teknik Mesin Industri, Informatika, dan Teknik Sipil untuk mengerjakan proyek yang dilaksanakan.

Proyek yang dikerjakan perusahaan cukup banyak seperti proyek pemasangan instalasi listrik, penangkal petir, melayani service maintenance atau perawatan rutin dan pengadaan peralatan-peralatan berat Industri, pabrikasi mesin industri, pembangunan gudang, pembuatan pondasi silo, mengerjakan pekerjaan-pekerjaan dan menyediakan bahan-bahan kebutuhan sipil atau konstruksi. Dari pekerjaan proyek ini akan menghasilkan pendapatan dan laba untuk PT. Mitsal Luhur Indonesia. Dalam mengakui pendapatan perusahaan memiliki cara tersendiri sehingga dapat mengetahui pendapatan yang didapat dalam proyek yang dikerjakan.

4.1.2. Data Kontrak Proyek Installation For Equipment TOH Intec Yang Dikerjakan PT. Mitsal Luhur Indonesia

Kontrak proyek yang diterima PT. Mitsal Luhur Indonesia merupakan suatu kesepakatan antara pemberi kerja dengan penyedia jasa yang berisi kesepakatan waktu penyelesaian pekerjaan, jumlah harga proyek, dan cara pembayaran pekerjaan proyek.

Dalam kontrak proyek Installation For Equipment TOH Intech nilai kontrak ini sebesar Rp.880.110.000,- include PPN. Dimana waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 17 Okt 2018 dan harus selesai pada tanggal 18 Agust 2019, jika lewat dari tanggal yang telah ditetapkan maka PT. Mitsal Luhur Indonesia akan diberi denda pinalti dari pemberi kerja. Untuk pembayaran pada proyek ini, perusahaan dan pemberi kerja bersepakat bahwa pembayaran dilakukan 2 (dua) bulan sekali berdasarkan progress tahap penyelesaian dilapangan.

Nilai persentase penyelesaian pada proyek ini sudah dibuat di awal pekerjaan atau disebut dengan schedule pekerjaan, yang nantinya akan disesuaikan kembali dengan keadaan fisik dilapangan setiap minggunya. Berikut schedule untuk proyek Installation For Equipment TOH Intech :

Tabel 4.1. Schedule Pekerjaan Installation For Equipment TOH Intech

Keterangan	Nilai Persentase Penyelesaian / Progress	Total Nilai Persentase Penyelesaian / Progress per 2 bulan
Tahun 2018		
November	8,77%	17,54%
Desember	8,77%	
Tahun 2019		
Januari	1,00%	6,91 %

Februari	5,91%	
Maret	3,58%	17,29 %
April	13,71%	
Mei	19,42%	38,84 %
Juni	19,42%	
Juli	6,92%	19,42 %
Agustus	12,50%	
TOTAL	100,00%	100,00%

Sumber data : PT. Mitsal Luhur Indonesia

Pada setiap proyek pasti ada rancangan anggaran biaya dan biaya yang dikeluarkan dalam penyelesaian proyek yang dikerjakan. Dalam proyek ini PT. Mitsal Luhur Indonesia memiliki RAB sebesar Rp. 692.209.948,- dan mengeluarkan biaya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengeluaran Biaya Proyek Installation For Equipment TOH Intech

Keterangan	Pengeluaran Biaya	Total Pengeluaran Biaya per 2 bulan
Tahun 2018		
November	Rp. 57.850.895,-	Rp. 96.377.838,-
Desember	Rp. 38.526.943,-	
Tahun 2019		
Januari	Rp. 5.834.510,-	Rp. 47.440.422,-
Februari	Rp. 41.605,912,-	
Maret	Rp. 18.923.073,-	Rp. 116.714.783,-
April	Rp. 97.791.710,-	
Mei	Rp. 110.806.600,-	Rp. 285.806.600,-
Juni	Rp. 175.000.000,-	
Juli	Rp. 75.250.300,-	Rp. 142.903.300,-
Agustus	Rp. 75.250.300,-	
TOTAL	Rp. 689.242.943,-	Rp. 689.242.943,-

Sumber data : PT. Mitsal Luhur Indonesia

4.1.3. Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Dengan Pendekatan Fisik Yang Digunakan Perusahaan

Dari hasil wawancara Perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan kemajuan fisik. Pendekatan kemajuan fisik didasarkan pada hasil unit keluaran atau kemajuan fisik yang telah dicapai di lapangan pelaksanaan proyek. Penilaian persentase bobot setiap kemajuan fisik merupakan hasil opname di lapangan yang dilakukan oleh pengawas lapangan. Petugas lapangan membuat laporan progress fisik mingguan berdasarkan penyelesaian fisik yang telah di capai dengan membandingkan dengan schedule yang telah dibuat. Kemudian bagian Site manager proyek melakukan opname pekerjaan dan menyetujui, maka laporan progress fisik yang telah sesuai dengan schedule dilaporkan dalam laporan perkembangan pekerjaan yang diketahui dan disetujui oleh manajer proyek dan pihak terkait.

Perusahaan menerapkan metode ini karena lebih efisien dan mudah dalam menentukan nilai persentase yang diinginkan dan bisa mengetahui berapa nilai tagihan selanjutnya. Hal ini dikarenakan tahap penyelesaian kurang lebih sesuai dengan schedule yang dibuat diawal pekerjaan sehingga perusahaan dapat mengetahui tagihan berikutnya.

Perusahaan melakukan perhitungan pendapatan yang diakui pada periode bersangkutan dengan cara mengalikan persentase penyelesaian pendekatan fisik dengan nilai kontrak sesudah ppn, kemudian hasilnya akan dicatat sebagai pendapatan atau penjualan konstruksi. Berikut perhitungan pendapatan dan laba kotor yang diakui PT. Mitsal Luhur

Indonesia dari salah satu proyek yang penulis teliti yaitu proyek Installation For Equipment TOH Intec dengan menggunakan pendekatan fisik.

Tabel. 4.3. Perhitungan Pengakuan Pendapatan Proyek Installation For Equipment TOH Intec Berdasarkan Pendekatan Fisik

Bulan	Nilai Kontrak	%	Pengakuan Pendapatan
Tahun 2018			
Nov-Des	Rp. 800.100.000	17,54 %	Rp. 140.337.540
Jumlah Tahun 2018	Rp. 800.100.000	17,54 %	Rp. 140.337.540
Tahun 2019			
Jan - Feb	Rp. 800.100.000	6,91 %	Rp. 55.286.910
Mart – Apr	Rp. 800.100.000	17,29 %	Rp. 138.337.290
Mei - Jun	Rp. 800.100.000	38,84 %	Rp. 310.758.840
Jul - Agust	Rp. 800.100.000	19,42 %	Rp. 155.379.420
Jumlah Tahun 2019	Rp. 800.100.000	82,46 %	Rp. 659.762.460
TOTAL	Rp. 800.100.000	100,00%	Rp. 800.100.000

Sumber data : PT. Mitsal Luhur Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang diakui perusahaan berdasarkan persentase penyelesaian pendekatan fisik yang berasal dari perhitungan perkalian antara nilai kontrak setelah dikurangi ppn dengan progress bulanan di tahun 2018 dan 2019. Jumlah pendapatan di tahun 2018 sebesar Rp. 140.337.540 dan jumlah di tahun 2019 sebesar Rp. 659.762.460. Total pendapatan yang diakui perusahaan sebesar Rp. 800.100.000.

Tabel. 4.4. Perhitungan Laba Kotor Proyek Installation For Equipment TOH Intec Berdasarkan Pendekatan Fisik

Bulan	Pendapatan Konstruksi	Biaya Aktual	Laba Kotor
Tahun 2018			
Nov-Des	Rp. 140.337.540	Rp. 96.377.838	Rp. 43.959.702
Jumlah Tahun 2018	Rp. 140.337.540	Rp. 96.377.838	Rp. 43.959.702
Tahun 2019			

Jan - Feb	Rp. 55.286.910	Rp. 47.440.422	Rp. 7.846.488
Mart – Apr	Rp. 138.337.290	Rp. 116.714.783	Rp. 21.622.507
Mei - Jun	Rp. 310.758.840	Rp. 285.806.600	Rp. 24.952.240
Jul - Agust	Rp. 155.379.420	Rp. 142.903.300	Rp. 12.476.120
Jumlah Tahun 2019	Rp. 659.762.460	Rp. 592.865.105	Rp. 66.897.355
TOTAL	Rp. 800.100.000	Rp. 689.242.943	Rp. 110.857.057

Sumber data : PT. Mitsal Luhur Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa :

1. Jumlah biaya proyek berjalan tahun 2018 sebesar Rp. 96.377.838 dan jumlah biaya proyek berjalan tahun 2019 Rp. 592.865.105. Total biaya yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 689.242.943.
2. Laba kotor yang diakui perusahaan tahun 2018 sebesar Rp.43.959.702 dan laba kotor tahun 2019 sebesar Rp. 66.897.355. Total laba kotor yang diakui perusahaan sebesar Rp. 110.857.057. Laba kotor yang diakui perusahaan merupakan hasil pengurangan pendapatan yang di akui pada tahun 2018 dan tahun 2019 dengan biaya proyek berjalan tahun 2018 dan 2019.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi dengan Pendekatan Fisik.

Dalam pengakuan pendapatan konstruksi perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik. Dimana perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan fisik penyelesaian dan atau berdasarkan schedule yang dibuat diawal yang dijadikan sebagai panduan dalam menyelesaikan pekerjaan. Tetapi perusahaan tidak

membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam periode berjalan.

Perusahaan beranggapan bahwa dengan menerapkan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan dengan pendekatan fisik lebih efisien dan mudah dalam menentukan nilai persentase penyelesaian pekerjaan. Perusahaan tidak perlu membandingkan biaya yang dikeluarkan hanya untuk menentukan besarnya persentase tahap penyelesaian pekerjaan. Hal ini yang membuat perusahaan menerapkan pendekatan fisik ini. Perusahaan juga dapat menentukan berapa persentase yang diinginkan untuk ditagih pada pemberi proyek setiap tahap penyelesaiannya, dengan hanya melihat berdasarkan fisik dan schedule yang dibuat.

Namun menurut *Weygandt, et al* dalam Putri (2018) pendekatan fisik memiliki kelemahan yaitu : (1) Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname dilapangan, tidak menjamin keakuratan penilaian. (2) Besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik semata tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi, (3) Dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional.

PSAK No. 34 menyatakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya seharusnya menghubungkan pendapatan dengan biaya

kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian pekerjaan kontrak yaitu dengan mempertimbangkan taksiran total biaya atau rencana anggaran biaya yang dibuat di awal proyek untuk dibandingkan dengan biaya kontrak actual. Selain itu dengan membandingkan rencana anggaran biaya dengan biaya proyek actual dapat dihasilkan persentase penyelesaian yang lebih tepat daripada estimasi fisik yang dilakukan berdasarkan opname dilapangan. Berikut dapat kita lihat di tabel 4.3 dan tabel 4.4 perusahaan mengakui pendapatan Rp. 800.100.000 dan laba kotor Rp. 110.857.057 dengan pendekatan fisik yang diterapkan perusahaan.

4.2.2. Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Konstruksi Dengan Pendekatan *Cost-to-cost*.

Pengakuan pendapatan pada metode persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya atau *Cost-to-cost*, menentukan besarnya persentase dengan cara membandingkan total biaya yang sudah dikeluarkan dalam pengerjaan proyek berjalan (biaya actual) dengan taksiran total biaya proyek atau rencana anggaran biaya yang sudah diperkirakan sebelumnya untuk menyelesaikan proyek. Pendekatan *Cost-to-cost* mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau usaha yang telah dicurahkan atau dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam periode berjalan. Dalam metode ini biaya-biaya yang terjadi dapat dihubungkan dengan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional hal ini sesuai dengan PSAK No.34.

Persentase penyelesaian dalam suatu periode yang sudah dihitung akan dikalikan dengan nilai kontrak proyek untuk mendapatkan hasil pendapatan yang diakui untuk periode tersebut. Berikut perhitungan persentase penyelesaian, pendapatan dan laba kotor berdasarkan pendekatan *Cost-to-cost*.

Tabel. 4.5. Perhitungan Persentase penyelesaian Proyek Installation For Equipment TOH Intec Berdasarkan Pendekatan *Cost-to-cost*

Bulan	RAB Proyek	Biaya Aktual	%
Tahun 2018			
Nov-Des	Rp. 692.209.948	Rp. 96.377.838	13.92 %
Jumlah Tahun 2018	Rp. 692.209.948	Rp. 96.377.838	13.92%
Tahun 2019			
Jan - Feb	Rp. 692.209.948	Rp. 47.440.422	6.85 %
Mart – Apr	Rp. 692.209.948	Rp. 116.714.783	16.86 %
Mei - Jun	Rp. 692.209.948	Rp. 285.806.600	41.29 %
Jul - Agust	Rp. 692.209.948	Rp. 142.903.300	20.65 %
Jumlah Tahun 2019	Rp. 692.209.948	Rp. 592.865.105	85.65 %
TOTAL	Rp. 692.209.948	Rp. 689.242.943	99.57 %

Sumber data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat total Rencana anggaran biaya yang sudah direncanakan di awal sebelum proyek dilaksanakan sebesar Rp. 692.209.948 dengan total persentase penyelesaian yang diakui dengan pendekatan cost-to-cost sebesar Rp. 99,57%. Nilai persentase penyelesaian yang tidak 100 % dikarenakan adanya biaya aktual yang dikeluarkan lebih rendah dari RAB yang telah dibuat. Nilai persentase penyelesaian yang didapat berasal dari perhitungan biaya aktual dibagi dengan RAB proyek dan dikali dengan 100% . Dari persentase ini dapat kita hitung pendapatan sebagai berikut:

Tabel. 4.6. Perhitungan Pengakuan Pendapatan Proyek Installation For Equipment TOH Intec Berdasarkan Pendekatan *Cost-to-cost*

Bulan	Nilai Kontrak	%	Pengakuan Pendapatan
Tahun 2018			
Nov-Des	Rp. 800.100.000	13.92 %	Rp. 111.373.920
Jumlah Tahun 2018	Rp. 800.100.000	13.92%	Rp. 111.373.920
Tahun 2019			
Jan - Feb	Rp. 800.100.000	6.85 %	Rp. 55.806.850
Mart – Apr	Rp. 800.100.000	16.86 %	Rp. 134.896.860
Mei - Jun	Rp. 800.100.000	41.29 %	Rp. 330.361.290
Jul - Agust	Rp. 800.100.000	20.65 %	Rp. 165.220.650
Jumlah Tahun 2019	Rp. 800.100.000	85.65 %	Rp. 685.285.650
TOTAL	Rp. 800.100.000	99.57 %	Rp. 796.659.670

Sumber data diolah, 2020

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pendapatan yang diakui berdasarkan persentase penyelesaian pendekatan *cost-to-cost* yang berasal dari perhitungan perkalian antara nilai kontrak setelah dikurangi ppn dengan progress setiap dua bulan di tahun 2018 dan 2019. Jumlah pendapatan di tahun 2018 sebesar Rp. 111.373.920 dan jumlah di tahun 2019 sebesar Rp. 685.285.650 dengan total pendapatan yang diakui perusahaan sebesar Rp. 796.659.670. Dari pendapatan ini dapat dihitung laba kotor sebagai berikut:

Tabel. 4.7. Perhitungan Laba Kotor Proyek Installation For Equipment TOH Intec Berdasarkan Pendekatan *Cost-to-cost*

Bulan	Pendapatan Konstruksi	Biaya Aktual	Laba Kotor
Tahun 2018			
Nov-Des	Rp. 111.373.920	Rp. 96.377.838	Rp. 14.996.082
Jumlah Tahun 2018	Rp. 111.373.920	Rp. 96.377.838	Rp. 14.996.082
Tahun 2019			
Jan - Feb	Rp. 55.806.850	Rp. 47.440.422	Rp. 7.366.428
Mart – Apr	Rp. 134.896.860	Rp. 116.714.783	Rp. 18.182.077
Mei - Jun	Rp. 330.361.290	Rp. 285.806.600	Rp. 44.554.690
Jul - Agust	Rp. 165.220.650	Rp. 142.903.300	Rp. 22.317.350

Jumlah Tahun 2019	Rp. 685.285.650	Rp. 592.865.105	Rp. 92.420.545
TOTAL	Rp. 796.659.670	Rp. 689.242.943	Rp. 107.416.627

Sumber data diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas laba kotor dengan pendekatan *cost-to-cost* maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Biaya proyek berjalan adalah total biaya actual selama pelaksanaan proyek. Biaya proyek dicatat dan dikumpulkan oleh bagian akuntansi. Total biaya proyek berjalan sebesar Rp. 689.242.943.
2. Dan pengakuan laba kotor pada tahun 2018 dan 2019 sebesar Rp. 14.996.082 dan Rp. 92.420.545 dengan total laba kotor yang diakui berdasarkan pendekatan *Cost-to-cost* sebesar Rp. 107.416.627.

4.2.3. Dampak Dari Perbedaan Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi Terhadap Laba

Pengakuan pendapatan dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan dan pendekatan *cost-to-cost* yang sesuai PSAK memiliki perbedaan dan dampak terhadap laba. Hal yang menyebabkan perbedaan antara metode pengakuan pendapatan dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan dan pendekatan *cost-to-cost* yang sesuai dengan PSAK No.34 dikarena adanya perbedaan dasar yang digunakan dalam perhitungan untuk menentukan persentase penyelesaian.

Perhitungan pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan dengan pendekatan fisik yang tertuang di table 4.3 ternyata berbeda dengan perhitungan pengakuan pendapatan dengan pendekatan *cost-to-cost* pada table 4.6 hal itu disebabkan karena nilai persentase penyelesaian pendekatan fisik berdasarkan schedule atau fisik dilapangan sedangkan

pendekatan *cost-to-cost* berdasarkan perbandingan biaya yang dikeluarkan pada tahap penyelesaian pekerjaan.

Dengan pendekatan *cost-to-cost*, nilai persentase penyelesaian yang dihasilkan cenderung lebih rendah dari pada dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan sehingga berdampak terhadap pendapatan dan laba yang diakui pada periode tersebut. Dampak perbedaan pengakuan pendapatan dan laba kotor yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost* dapat dilihat pada tampilan table 4.8 dan table 4.9 berikut ini :

Tabel. 4.8. Perbedaan pengakuan pendapatan konstruksi yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan *Cost-to-cost*

Bulan	Pengakuan pendapatan konstruksi yang diakui		Selisih yang diakui tertalu tinggi (Rendah)
	Pendekatan Fisik	Pendekatan <i>Cost-to-cost</i>	
Tahun 2018			
Nov-Des	Rp. 140.337.540	Rp. 111.373.920	Rp. 28.963.620
Jumlah Tahun 2018	Rp. 140.337.540	Rp. 111.373.920	Rp. 28.963.620
Tahun 2019			
Jan - Feb	Rp. 55.286.910	Rp. 55.806.850	Rp. 480.060
Mart – Apr	Rp. 138.337.290	Rp. 134.896.860	Rp. 3.440.430
Mei - Jun	Rp. 310.758.840	Rp. 330.361.290	(Rp. 19.602.450)
Jul - Agust	Rp. 155.379.420	Rp. 165.220.650	(Rp. 9.841.230)
Jumlah Tahun 2019	Rp. 659.762.460	Rp. 685.285.650	(Rp. 25.523.190)
TOTAL	Rp. 800.100.000	Rp. 796.659.670	Rp. 3.440.430

Sumber data diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengakuan pendapatan pada tahun 2018 dengan pendekatan fisik lebih besar sebesar Rp. 140.337.540 dari pada pendekatan *cost to cost* sebesar sebesar Rp. 111.373.920. Hal ini disebabkan karena pendekatan fisik tidak menghubungkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan sedangkan untuk

tahun 2019 pengakuan pendapatan dengan pendekatan *cost to cost* lebih besar sebesar Rp. 685.285.650 dari pada pendekatan fisik sebesar Rp. 659.762.460 dikarenakan pendekatan *cost to cost* menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan pada tahap pekerjaan tersebut, dimana pada tahun 2019 biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada tahun 2018.

Untuk total pengakuan pendapatan konstruksi dengan pendekatan fisik sebesar Rp. 800.100.000 sedangkan total pengakuan pendapatan konstruksi dengan pendekatan *cost-to-cost* sebesar Rp.796.659.670. Terdapat selisih sebesar Rp. 3.440.430 atas pengakuan pendapatan konstruksi.

Tabel. 4.9. Perbedaan laba kotor yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan *Cost-to-cost*

Bulan	Laba kotor yang diakui		Selisih yang diakui tertalu tinggi (Rendah)
	Pendekatan Fisik	Pendekatan Cost-to-cost	
Tahun 2018			
Nov-Des	Rp. 43.959.702	Rp. 14.996.082	Rp. 28.963.620
Jumlah Tahun 2018	Rp. 43.959.702	Rp. 14.996.082	Rp. 28.963.620
Tahun 2019			
Jan - Feb	Rp. 7.846.488	Rp. 7.366.428	Rp. 480.060
Mart – Apr	Rp. 21.622.507	Rp. 18.182.077	Rp. 3.440.430
Mei - Jun	Rp. 24.952.240	Rp. 44.554.690	(Rp. 19.602.450)
Jul - Agust	Rp. 12.476.120	Rp. 22.317.350	(Rp. 9.841.230)
Jumlah Tahun 2019	Rp. 66.897.355	Rp. 92.420.545	(Rp. 25.523.190)
TOTAL	Rp. 110.857.057	Rp. 107.416.627	Rp. 3.440.430

Sumber data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan laba kotor yang diakui perusahaan dengan pendekatan fisik adalah sebesar Rp.110.857.057 sedangkan laba kotor yang diakui dengan pendekatan *cost-to-cost* adalah sebesar Rp.107.416.627 terdapat selisih pengakuan laba kotor antara

pendekatan fisik dan pendekatan cost-to-cost sebesar Rp. 3.440.430. Laba kotor yang diakui perusahaan dengan pendekatan fisik lebih tinggi sebesar Rp. 3.440.430 daripada perhitungan laba kotor dengan pendekatan *cost-to-cost*.

Perbedaan yang ditampilkan di tabel 4.8 dan 4.9 antara analisis pengakuan pendapatan proyek Installation For Equipment TOH Intec dengan pendekatan fisik dan pengakuan pendapatan menurut PSAK No. 34 dengan pendekatan cost-to-cost dapat diketahui adanya selisih pengakuan pendapatan dan laba kotor. Secara keseluruhan pendapatan dan laba kotor yang diakui perusahaan dengan pendekatan fisik cenderung disajikan lebih tinggi (*overstatement*) karena hanya mengandalkan penilaian atau estimasi kemajuan fisik saja. Pendekatan fisik tidak memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau usaha yang telah dicurahkan atau dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek periode berjalan. Sehingga dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan secara proporsional (PSAK No.34). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Weygandt *et al* (2010, hal. 67) yang dimana masalah utama dalam menandingkan pendapatan dan biaya adalah mencari dasar penandingan yang paling tepat antara pendapatan dengan biaya yang berhubungan langsung dengan pendapatan tersebut. Hubungan fisik yang dapat dilihat sebenarnya dapat digunakan sebagai media untuk melacak dan

membebankannya. Meskipun demikian harus diakui bahwa dengan melihat kondisi yang ada, dasar penandingan yang paling penting adalah kelayakan, bukannya pengukuran fisik.

Dengan demikian pendekatan yang lebih sesuai untuk mengakui pendapatan dan laba proyek yang lebih dari satu periode adalah pendekatan *cost-to-cost* menurut pendekatan *cost-to-cost* pendapatan dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian proyek tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan secara proporsional hal ini sesuai dengan PSAK No. 34. Terlihat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9, walaupun pada tahun 2019 pendapatan dan laba dengan pendekatan *cost-to-cost* lebih tinggi dari pendekatan fisik. Namun secara keseluruhannya total pendapatan dan laba yang disajikan dengan pendekatan *cost-to-cost* lebih konservatif atau disajikan lebih rendah sesuai dengan proporsi biaya yang dikeluarkan dalam penyelesaian proyek tersebut. Sehingga dengan menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan *cost-to-cost* mencerminkan luas aktivitas pekerjaan serta kinerja yang sesungguhnya atas penyelesaian proyek dalam periode bersangkutan.

Metode pengakuan pendapatan dengan pendekatan *cost-to-cost* melakukan pencatatan nilai pendapatan berdasarkan perhitungan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan. Hal ini sesuai juga dengan prinsip penandingan (The matching principle) menurut Belkaoui yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan sebagai satu kesatuan. Selain itu,

pendapatan dan laba kotor konstruksi diakui lebih tepat dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar yang berguna untuk memberikan informasi lebih akurat dalam pengambilan keputusan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan perhitungan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost* maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. PT. Mitsal Luhur Indonesia mengakui dan menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan kemajuan fisik dalam mengakui pendapatannya. Persentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan. Estimasi kemajuan fisik ini dituangkan dalam laporan schedule yang dibuat petugas pengawas lapangan dan site manager.
2. Perusahaan beranggapan bahwa dengan menerapkan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan dengan pendekatan fisik lebih efisien dan mudah dalam menentukan nilai persentase penyelesaian pekerjaan. Dimana perusahaan dapat menentukan berapa persentase yang diinginkan untuk ditagih pada pemberi proyek setiap tahap penyelesaiannya. Namun pada metode yang diterapkan ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu : (1) Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname dilapangan, tidak menjamin keakuratan penilaian. (2) Besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan

fisik semata tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi, (3) Dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional.

3. Terdapat perbedaan dalam mengakui pendapatan dan laba antara pendekatan fisik yang digunakan perusahaan dan pendekatan *cost-to-cost*. Metode pendekatan fisik yang diterapkan perusahaan mengakui pendapatan dan laba lebih tinggi (*overstatement*) dibandingkan pendekatan *cost-to-cost*. Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan dan laba kotor lebih tinggi sebesar Rp. 3.440.430. Daripada pendekatan *cost-to-cost* sehingga pendapatan dan laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi *overstatement* dan tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.
4. Metode pendekatan *cost-to-cost* memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan dan laba jika dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan *cost-to-cost* mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau biaya yang telah dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek, sehingga sesuai dengan prinsip penandingan (*The Matching Principle*) dalam rangka penyajian laporan keuangan.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian teoritis yang telah di kemukakan sebelumnya dan berdasarkan data-data yang di peroleh sehubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan pada PT. Mitsal Luhur Indonesia, maka penulis dapat mencoba memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan .

1. PT. Mitsal Luhur Indonesia disarankan menggunakan metode pendekatan cost-to-cost dalam pengakuan pendapatan konstruksi dan laba periode berjalan karena mengacu pada PSAK No.34 tentang kontrak konstruksi.
2. PT. Mitsal Luhur Indonesia lebih baik menggunakan pendekatan cost-to-cost karena persentase penyelesaian yang dihasilkan akan lebih akurat karena tidak mengandalkan estimasi fisik saja, melainkan menggunakan dasar biaya yang dikeluarkan dalam penyelesaian proyek sehingga pendapatan yang diakui akan mencerminkan prestasi kerja proyek berjalan. Metode pendekatan cost-to-cost lebih baik karena melaporkan pendapatan dan laba lebih sesuai sehingga mencegah pendapatan dan laba dilaporkan overstatement, hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.
3. Bagi penulis berikutnya yang ingin membahas mengenai analisis penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan konstruksi, penulis menyarankan untuk tidak hanya focus terhadap satu proyek namun membahas seluruh proyek atau laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan agar hasil yang diperoleh

lebih menggambarkan kesesuaian pengakuan pendapatan perusahaan dan perbedaan antara pendekatan fisik dan pendekatan cost-to-cost.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu proyek yang diteliti hanya 1 (satu), dengan nominal proyek yang tidak terlalu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, & Riahi, A. (2006). *Teori Akuntansi*. Salemba Empat.
- Fajrianto, W. (2019). Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dan Metode Kontrak Selesai Dalam Menilai Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi Studi Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Skripsi*.
- Ikhsan, A., Noch, M. Y., Lesmana, S., & Ritonga, P. (2016). *Teori Akuntansi* (M. Ishak (ed.)). Madenatera.
- Indonesia, I. A. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK NO.34*. Erlangga.
- Juliadi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Mustafa, M. (2013). *Prinsip Dasar Akuntansi*. Akuntansi ID. http://akuntansi_id.com/257-prinsip-dasar-akuntansi
- Prawiranegara, B. (2016). Analisis metode pengakuan pendapatan konstruksi pada perusahaan jasa konstruksi. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 3(2), 81–92.
- Putri, T. (2018). Analisis Akuntansi Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK NO.34 Pada PT. Citra Cahaya. *Skripsi*.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sinambela, E., Rahayu, S., Saragih, F., Abdullah, I., Lubis, A. W., & Syahputra, H. E. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Perdana Publishing.

Thoyyibah, L. (2017). Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Kontrak Konstruksi Studi Kasus di PT. Skala Proporsi Land. *Skripsi*.

Tiogi, A. H. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Studi Kasus Pada CV. Wiyasa Jaya. *Skripsi*.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fees, P. E. (2006). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.

Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2010). *Accounting Principles* (D. Sunardi (ed.); 7th ed.). Salemba Empat.

SEJARANG SINGKAT PT. MITSAL LUHUR INDONESIA

PT. Mitsal Luhur Indonesia, adalah Perusahaan Kontraktor, Konstruksi, Fabrikasi & Engineering yang berdiri sejak tahun 2008 dengan nama CV. Mitsal Luhur Indonesia dan pada tahun 2015 berubah menjadi PT. Mitsal Luhur Indonesia, dengan Badan Hukum Resmi yang bergerak dalam bidang Penyedia Jasa Pelayanan Teknik & Pengadaan Barang. Dengan fokus pada bidang teknik sebagai berikut:

1. Electrical Industri

Meliputi pemasangan Instalasi Listrik, Panel Listrik, Kapasitor Bank, Grounding Panel Listrik, Penangkal Petir dan menyediakan peralatan-peralatan listrik lainnya.

2. Mechanical Industri

Melayani service maintenance atau perawatan rutin dan pengadaan peralatan-peralatan berat Industri, Fabrikasi Perkantoran, dan Manufacturing.

3. Sipil & Konstruksi

Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan dan menyediakan bahan-bahan kebutuhan sipil dan konstruksi, dari mulai Design, Rancang Bangun, Renovasi dan lain-lain.

Rekanan berasal dari berbagai perusahaan dalam negeri dan perusahaan asing. PT. Mitsal Luhur Indonesia menawarkan pilihan kerja sama yang optimal bagi rekanannya dalam memenuhi kebutuhannya. Tentunya dengan Pelayanan kerja yang memuaskan dengan menyediakan pelayanan penuh atau online service 24 jam dan bisa memberikan solusi dengan teknologi yang tepat guna, dengan

dijalankan oleh tenaga-tenaga dan pelaksana yang telah berpengalaman dan profesional di bidangnya. Tenaga-tenaga pelaksana kami didukung oleh tenaga-tenaga yang telah berpengalaman dan mempunyai sertifikat di bidangnya, serta di dukung oleh tenaga – tenaga inti dan ahli mulai dari lulusan sarjana Teknik Electro, Teknik Mesin Industri, Informatika, dan Teknik Sipil.

Visi dan Misi Perusahaan

Dengan berpegang pada visi dan misi yang sebagai nilai-nilai perusahaan, PT. Mitsal Luhur Indonesian membangun landasan yang kokoh untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan.

1. Visi PT. Mitsal Luhur Indonesian

PT. Mitsal Luhur Indonesia, bertekad untuk menjadi sebuah perusahaan jasa layanan dengan kualifikasi, kompetensi Internasional, serta berorientasi bisnis secara profesional. Dan berupaya menjadi sebuah perusahaan jasa yang terdepan dalam bidangnya dengan selalu memberikan solusi yang inovatif sehingga setiap mitranya akan selalu puas dengan pelayanan jasa yang diberikan.

2. Misi PT. Mitsal Luhur Indonesian

Selalau menjaga komitmen untuk memberikan kepuasan pelanggan dengan memperhatikan kualitas, harga yang sesuai dan waktu pekerjaan yang tepat pada setiap proyek yang di kerjakan.

Logo dan Makna Logo PT. Mitsal Luhur Indonesia

Logo suatu instansi sebagai ciri khas yang membedakannya dengan instansi lainnya. Pada umumnya logo PT. Mitsal Luhur Indonesia mempunyai makna dan arti bagi perusahaan tersebut.

1. Logo



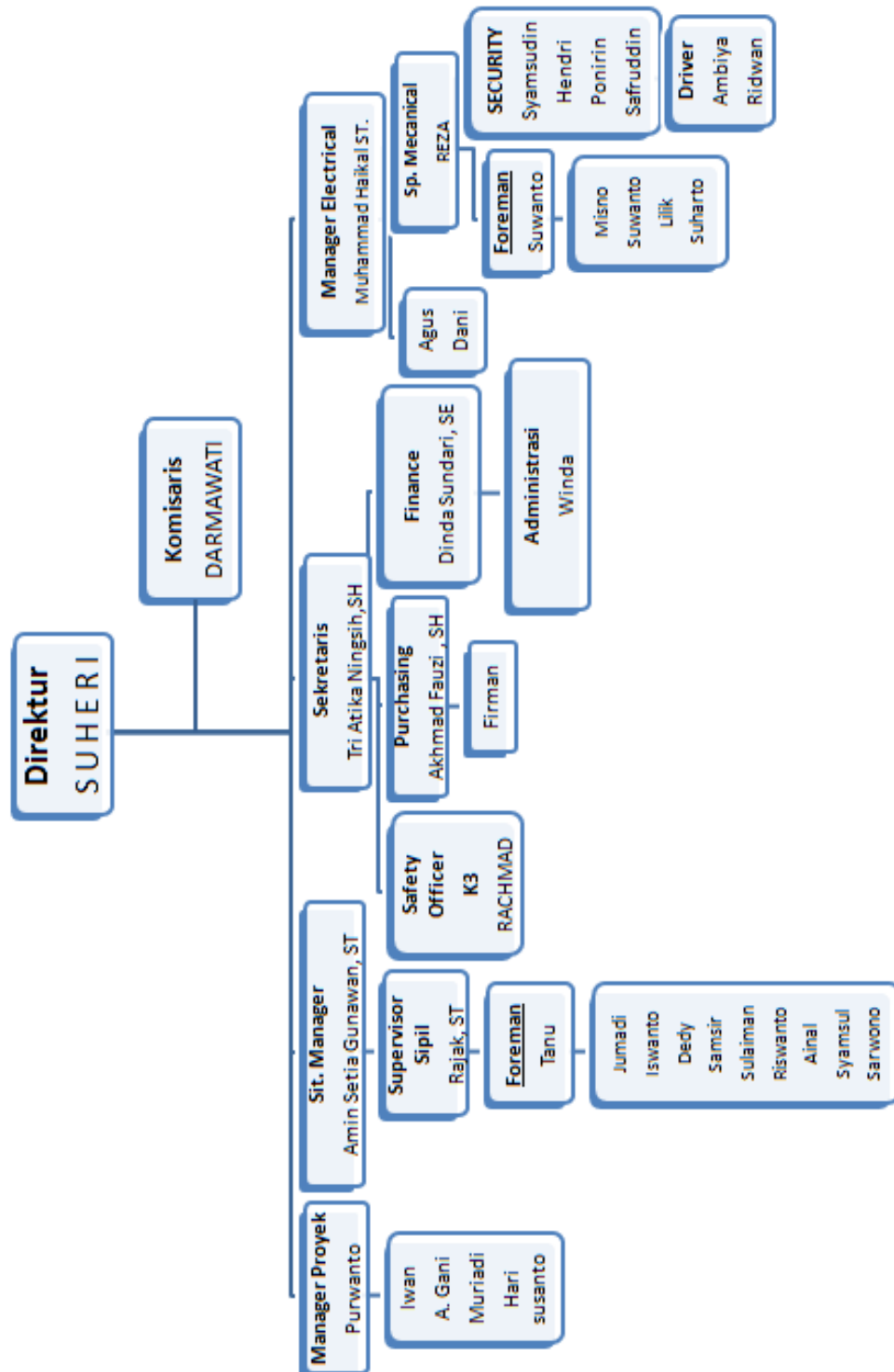
Sumber: PT. Mitsal Luhur Indonesia
Gambar 4.1. Logo PT. Mitsal Luhur Indonesia

2. Makna Logo

- a. Tanda panah berwarna biru yang bertemu di satu titik memiliki arti bahwa adanya kepentingan yang sama antara perusahaan dan customer.
- b. Warna biru pada tanda panah bermakna bahwa perusahaan akan memberi kesan dapat diandalkan, terpercaya dan profesional atas kerjasama yang dilakukan oleh customer.

- c. Lingkaran merah diatas tanda panah bermakna bahwa perusahaan akan terus bergerak yang memiliki kualitas dan kecepatan yang sempurna.
- d. Warna merah bermakna perusahaan memiliki energi kekuatan dan semangat yang kuat.

Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : PT. Mitsal Luhur Indonesia

Deskripsi Pekerjaan

1. Direktur

Merupakan pimpinan tertinggi di setiap cabang perusahaan. Tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan, mengorganisasikan serta mengatur distribusi pekerjaan tiap-tiap manajer.
- b. Mengambil kebijaksanaan dan keputusan dalam mengendalikan jalannya operasi perusahaan.

2. Komisaris

Tugas komisaris adalah memimpin secara menyeluruh pada bidang manajerial yang diemban yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3. Manager Proyek

- a. Melaksanakan tugas-tugas pengarahan dan pendayagunaan serta pengawasan atas semua personil proyek dalam bidang pelaksanaan.
- b. Secara organisatoris bertanggungjawab kepada direksi dengan secara departemental menjalin koordinasi sebaik-baiknya dengan bagian-bagian yang lain.
- c. Pelaksanaan kewajiban-kewajiban perusahaan sesuai perjanjian dengan pemilik proyek
- d. Pelaksanaan yang sesuai dengan rencana kerja dengan ekonomis menguntungkan perusahaan dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Sit. Manager

a. Tugas Perencanaan

- 1) Merencanakan “Time Schedule” pelaksanaan proyek sesuai dengan kewajiban dari perusahaan terhadap pemilik proyek atau kepentingan perusahaan sendiri.
- 2) Merencanakan pemakaian bahan dan alat dan pekerjaan instalasi untuk setiap proyek yang ditangani sesuai dengan volume dan waktu penggunaannya.

b. Tugas dan controlling pengarahannya

Dapat diuraikan dalam beberapa hal-hal pokok :

- 1) Memberikan instruksi pekerjaan dan pengarahannya kepada pelaksana dalam menunjang pelaksanaan proyek. Instruksi-instruksi pekerjaan secara umum dapat diberikan secara lisan dan yang bersifat khusus dibukukan dalam buku instruksi pengawas.
- 2) Mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi-instruksi yang diberikan baik segi teknis, kualitas pekerjaan, maupun time schedulennya.
- 3) Mengadakan control disiplin kerja dari pelaksana-pelaksana proyek, mandor maupun tenaga kerja sesuai dengan tugas, kewajiban dan wewenang masing-masing.

c. Tugas-tugas komunikasi dan administrasi

- 1) Berkomunikasi dengan pemilik rumah atau direksi yang ditunjuk dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek untuk menunjang kewajiban perusahaan dengan pemilik proyek, baik

dalam waktu maupun kualitasnya. Komunikasi ini juga meliputi pemilihan material, surat-menyurat, penyelesaian klaim dan sebagainya.

- 2) Menginformasikan kepada administrasi untuk pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan tambah kurang. Dan diberikan ke Budget Control sepengetahuan Proyek Manager dan disetujui oleh Direktur Proyek.

d. Tugas Laporan

- 1) Membicarakan masalah-masalah khusus dan kesulitan-kesulitan teknis dengan Proyek Manager.
- 2) Membuat laporan mingguan untuk Proyek Manager yang mencakup kegiatan proyek, kesulitan-kesulitan proyek, dan hal-hal khusus yang perlu dilaporkan.
- 3) Membicarakan kesulitan-kesulitan, rencana detail bangunan dengan Proyek Manager.

e. Tugas pengaturan tenaga

- 1) Mengatur penggunaan tenaga pekerja di proyek untuk menunjang rencana Time Schedule.
- 2) Menyetujui dan menerima tenaga pelaksana, mandor, dan pekerja sesuai dengan target dari kantor dan menugaskan sesuai dengan tujuan masing-masing.
- 3) Mengusulkan hal-hal yang dapat menunjang pengarahannya tenaga pelaksana kepada Manager Proyek.

- 4) Memberikan data-data untuk perhitungan upah tenaga untuk dihitung oleh Budget Control, mencheck ulang perhitungan upah untuk disetujui oleh Proyek Manager dan Direktur Proyek.

5. Sekretaris

- a. Memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya.
- b. Sebagai media perekam, penyimpan, pengingat kegiatan atasan dalam bentuk penyusunan jadwal kerja harian.
- c. Memperlancar kegiatan ketatausahaan seperti mengetik, kearsipan, Komputer, dan penggandaan dokumen yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan.
- d. Menjadi perantara pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan misalnya melakukan pertemuan, kunjungan, maupun roadshow dalam rangka menjalin hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan pimpinan/perusahaan.
- e. Memberikan ide-ide sebagai alternatif pemikiran pimpinan.
- f. Pemegang rahasia penting pimpinan yang berkaitan dengan perusahaan.

6. Manager Electrical

- a. Bertanggung jawab kepada Direktur
- b. Sebagai penanggung jawab teknis tertinggi pelaksanaan Pengendalian dan Pengawasan Pekerjaan Elektrikal di lapangan.
- c. Mengadakan rapat koordinasi mingguan bidang elektrikal di lapangan.

- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan pekerjaan elektrikal yang dilakukan oleh inspektor/pengawas elektrikal.
- e. Melakukan koordinasi antar bidang/disiplin secara internal dalam organisasi tim konsultan MK.
- f. Bertanggung jawab atas perhitungan (kualitas & kuantitas) hasil kemajuan pekerjaan di lapangan untuk bidang Elektrikal Bangunan.

7. Supervisor Sipil

- a. Memahami Gambar Pelaksanaan
- b. Mengawasi Pelaksanaan Pekerjaan
- c. Memberikan Solusi Kesulitan Pelaksanaan
- d. Membuat Laporan Harian Pekerjaan
- e. Membuat Laporan Harian Kendala Pelaksanaan
- f. Bertanggung jawab hasil kerja Pelaksana Lapangan.

8. Supervisor Mechanical

- a. Koordinator untuk seluruh tenaga ahli bidang mekanikal.
- b. Melakukan pengendalian kemajuan bidang pekerjaan mekanikal di lapangan dengan rencana pelaksanaan yang sudah mendapatkan persetujuan
- c. Melakukan koordinasi terhadap pemeriksaan gambar dari kontraktor bidang mekanikal
- d. Melakukan supervisi dan koordinasi selama kegiatan pabrikasi terhadap peralatan mekanikal.
- e. Melakukan koordinasi testing dan komisioning bidang mekanikal.

9. Safety Officer

- a. Mengidentifikasi dan memetakan potensi bahaya yang mungkin terjadi di lingkungan kerja. Hal semacam ini termasuk membuat tingkatan resiko dari bahaya (impact) dan peluang terjadinya bahaya itu (probability)
- b. Membuat gagasan program keselamatan dan kesehatan kerja yang mencakup usaha preventif dan usaha korektif. Usaha preventif mempunyai tujuan untuk mengurangi terjadinya bahaya atau kecelakaan di lingkungan kerja. Usaha korektif mempunyai tujuan untuk menanggulangi kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja.
- c. Membuat dan memelihara dokumen berkaitan kesehatan dan keselamatan kerja. Dokumentasi yang baik termasuk aspek penting dalam menghindar dan menanggulangi bahaya. Hal semacam ini termasuk membuat prosedur baku dan memelihara borang atau catatan berkaitan kesehatan dan keselamatan kerja.
- d. Mengevaluasi insiden kecelakaan yang mungkin terjadi, dan menganalisis akar permasalahan termasuk tindakan preventif dan korektif yang di ambil. Safety officer bertugas untuk memonitor efektivitas program yang berjalan dan berencana perubahan atau perbaikan program dengan berkaitan. Hal semacam ini termasuk mengelola laporan yang diperlukan untuk manajemen perusahaan.
- e. Seorang safety officer adalah penghubung pada regulasi pemerintah dan kebijakan perusahaan. Dia harus meyakinkan kalau kriteria yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat dipenuhi oleh perusahaan.

10. Purchasing

- a. Membuat laporan pembelian & pengeluaran barang (inventory, material dan lain-lain)
- b. Melakukan pengelolaan pengadaan barang melalui perencanaan secara sistematis dan terkontrol
- c. Melakukan pemilihan / seleksi rekanan pengadaan sesuai kriteria perusahaan
- d. Bekerjasama dengan departemen terkait untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan
- e. Memastikan kesediaan barang/material melalui mekanisme audit / control stock.

11. Finance

- a. Melakukan pengelolaan keuangan perusahaan
- b. Melakukan penginputan semua transaksi keuangan
- c. Melakukan transaksi keuangan perusahaan
- d. Melakukan pembayaran kepada supplier
- e. Melakukan penagihan kepada customer
- f. Mengontrol aktivitas keuangan atau transaksi keuangan perusahaan
- g. Membuat laporan mengenai aktivitas keuangan perusahaan
- h. Melakukan verifikasi terhadap keabsahan dokumen yang diterima
- i. Melakukan Evaluasi budget
- j. Menyiapkan dokumen penagihan invoice atau kwitansi tagihan beserta kelengkapannya
- k. Melakukan rekonsiliasi.

12. Administrasi

- a. Melakukan proses data entry
- b. Membuat surat jalan
- c. Membuat data absensi dan lembur
- d. Membuat laporan mingguan/bulanan
- e. Menerima Panggilan Telepon

RESUME WAWANCARA



Nama : Dinda Sundari
Jabatan : Finance
Lama Bekerja : 6 Tahun
Instansi : PT. Mitsal Luhur Indonesia

1. Dalam mengakui pendapatan kontrak konstruksi pada proyek jangka panjang, metode apa yang digunakan oleh perusahaan ?

Jawab :

PT. Mitsal Luhur Indonesia menggunakan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan kontrak konstruksi yang masa pekerjaannya panjang atau lebih satu periode.

2. Pendekatan apa yang digunakan oleh perusahaan dalam menggunakan metode persentase penyelesaian ?

Jawab :

Dalam penggunaan metode persentase penyelesaian perusahaan menggunakan pendekatan fisik untuk menentukan berapa pendapatan yang diakui perusahaan.

3. Bagaimana penerapan penggunaan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik yang digunakan perusahaan ?

Jawab :

Dalam penerapan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik, perusahaan memiliki orang teknis atau petugas lapangan yang menghitung dan melihat sudah berapa besar persentase penyelesaian pekerjaan yang diukur dengan membandingkan hasil yang telah dicapai secara fisik dengan keseluruhan pekerjaan yang harus dikerjakan di awal.

4. Mengapa perusahaan menerapkan pendekatan fisik dalam mengakui pendapatan konstruksi ?

Jawab :

Perusahaan memilih menerapkan metode pendekatan fisik karena lebih efisien dan mudah untuk diterapkan dalam menentukan nilai persentase penyelesaian, dimana bisa langsung ditentukan perusahaan berdasarkan schedule yang dibuat diawal. Kemudian diukur kembali dengan hasil yang telah dicapai dilapangan yang kurang lebih sama dengan schedule. Dengan begitu perusahaan dapat mengetahui nilai yang akan ditagih sekarang dan selanjutnya pada pemberi kerja.

5. Apakah perusahaan mempunyai laporan untuk menilai kemajuan fisik terhadap proyek yang sedang dikerjakan ?

Jawab : Perusahaan mempunyai laporan progress fisik atau laporan schedule sebelum memulai pekerjaan yang menjadi panduan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.

6. Apakah dari laporan tersebut juga dapat diketahui persentase penyelesaian fisik terhadap proyek yang sedang dikerjakan ?

Jawab : Ya, dari schedule itu kita bisa lihat persentase penyelesaian fisik karena di dalam laporan schedule itu sudah dibuat tingkat persentase penyelesaian pekerjaan yang harus dikerjakan agar selesai tepat waktunya.

7. Apakah laporan tersebut dibuat setiap hari, perminggu atau perbulan oleh perusahaan, untuk menilai kinerja perusahaan ?

Jawab : Laporan schedule dibuat awal pekerjaan namun selalu di sesuaikan setiap minggu dengan keadaan fisik di lapangan.

8. Bagaimana cara perusahaan menghitung nilai pendapatan ?

Jawab : Perusahaan mengakui pendapatan atau menghitung pendapatan dengan cara mengalikan nilai kontrak setelah Ppn dengan persentase penyelesaian fisik yang sudah terjadi di lapangan.

9. Apakah perusahaan mengakui pendapatan kontrak setiap bulan pada saat kemajuan penyelesaian pekerjaan ?

Jawab : Tidak, karena pengakuan pendapatan kontrak diakui sesuai kesepakatan antara pemberi jasa yang terdapat didalam kontrak, ada

pembayaran setiap bulan dan adapun dua bulan sekali ya tergantung pekerjaannya.

**Cara Perhitungan Tabel. 4.3 Halaman 37
(Perhitungan Pengakuan Pendapatan)**

Bulan	Nilai Kontrak	%	PengakuanPendapatan
Tahun 2018			
Nov-Des	Rp. 800.100.000	17,54 %	Rp.800.100.000 x 17,54% = Rp.140.337.540
JumlahTahun 2018	Rp. 800.100.000	17,54 %	Rp.800.100.000 x 17,54% =Rp. 140.337.540
Tahun 2019			
Jan – Feb	Rp. 800.100.000	6,91 %	Rp.800.100.000 x 6,91% =Rp. 55.286.910
Mart – Apr	Rp. 800.100.000	17,29 %	Rp.800.100.000 x 17,29% =Rp. 138.337.290
Mei – Jun	Rp. 800.100.000	38,84 %	Rp.800.100.000 x 38,84% =Rp. 310.758.840
Jul –Agust	Rp. 800.100.000	19,42 %	Rp.800.100.000 x 19,42% =Rp. 155.379.420
JumlahTahun 2019	Rp. 800.100.000	82,46 %	Rp.800.100.000 x 82,46% =Rp. 659.762.460
TOTAL	Rp. 800.100.000	100,00%	Rp.800.100.000 x 100% =Rp. 800.100.000

**Pengakuan Pendapatan = Nilai Kontrak x Persentase Penyelesaian pekerjaan*

**Cara Perhitungan Tabel. 4.4 Halaman 37
(Perhitungan Laba Kotor)**

Bulan	PendapatanKonstruksi	Pengurangan	BiayaAktual	Lab Kotor
Tahun 2018				
Nov-Des	Rp.140.337.540	-	Rp. 96.377.838	Rp. 43.959.702
JumlahTahun 2018	Rp.140.337.540	-	Rp. 96.377.838	Rp. 43.959.702
Tahun 2019				
Jan - Feb	Rp. 55.286.910	-	Rp. 47.440.422	Rp. 7.846.488
Mart – Apr	Rp.138.337.290	-	Rp.116.714.783	Rp. 21.622.507
Mei - Jun	Rp.310.758.840	-	Rp.285.806.600	Rp. 24.952.240
Jul - Agust	Rp.155.379.420	-	Rp.142.903.300	Rp. 12.476.120
JumlahTahun 2019	Rp.659.762.460	-	Rp.592.865.105	Rp. 66.897.355
TOTAL	Rp.800.100.000	-	Rp.689.242.943	Rp. 110.857.057

**Laba Kotor = Pendapatan Konstruksi – Biaya Aktual*

**Cara Perhitungan Tabel. 4.5 Halaman 41
(Perhitungan Persentase Penyelesaian Pekerjaan)**

Bulan	RAB Proyek	BiayaAktual	Pesentase Penyelesaian Pekerjaan %
Tahun 2018			
Nov-Des	Rp.692.209.948	Rp. 96.377.838	$(Rp. 96.377.838 / Rp.692.209.948) \times 100\% = 13.92 \%$
JumlahTahun 2018	Rp.692.209.948	Rp. 96.377.838	$(Rp.96.377.838 / Rp.692.209.948) \times 100\% = 13.92\%$
Tahun 2019			
Jan - Feb	Rp.692.209.948	Rp.47.440.422	$(Rp.47.440.422 / Rp.692.209.948) \times 100\% = 6.85 \%$
Mart – Apr	Rp.692.209.948	Rp.116.714.783	$(Rp.116.714.783 / Rp.692.209.948) \times 100\% = 16.86 \%$
Mei - Jun	Rp692.209.948	Rp.285.806.600	$(Rp.285.806.600 / Rp.692.209.948) \times 100\% = 41.29 \%$
Jul - Agust	Rp.692.209.948	Rp.142.903.300	$(Rp.142.903.300 / Rp.692.209.948) \times 100\% = 20.65 \%$
JumlahTahun 2019	Rp.692.209.948	Rp.592.865.105	$(Rp.592.865.105 / Rp.692.209.948) \times 100\% = 85.65 \%$
TOTAL	Rp.692.209.948	Rp.689.242.943	$(Rp.689.242.943 / Rp.692.209.948) \times 100\% = 99.57 \%$

**Persentase Penyelesaian Pekerjaan = (Biaya Aktual / RAB Proyek) x 100%*

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Hista Windari
NPM : 1605170085
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 05 Marer 2020

Pembuat Pernyataan



(Hista Windari)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN


Nomor Agenda: 1194/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/27/11/2019

Nama Mahasiswa : HISTA WINDARI
NPM : 1605170085
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 27/11/2019
Nama Dosen pembimbing* : Dr. Infan, SE, Msi AS 16/12 - 2019.

Judul Disetujui**)

Analisis Penerapan Metode Persentase
Penyelesaian Dalam Pengukuran Pendapatan
Kontrak Konstruksi (PSAK No. 34)
Studi Kasus Pada PT. Mitsal Luhu Indonesia

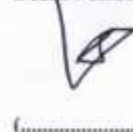
Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

 6/1-2020

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 20 Desember 2019

Dosen Pembimbing

 20/12/2019

Keterangan:

*) Ditua oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditua oleh Dosen Pembimbing

Setelah disetujui oleh Pihak dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 140/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 16 Desember 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Hista Windari
N P M : 1605170085
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi (PSAK No. 34) Studi Kasus Pada PT. Mitsal Luhur Indonesia

Dosen Pembimbing : **Dr. Irfan.,SE.,MM**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Da'uarsa tanggal : 11 Januari 2021**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 15 Rab. Awwal 1441 H
11 Januari 2020 M



Dekan *[Signature]*

H. Jahuri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 23 Desember 2019 M H

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : H I S T A W I N D A R I

NPM : 1 6 0 5 1 7 0 0 8 5

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N / 1 8 F E B R U A R I
1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L P L A T I N A I L K V I I
S P D O B J T I T I P A P A N

Tempat Penelitian : P T M I T S A L L U H U R I N D O
M E S I A

Alamat Penelitian : J L P L A T I N A I N O 4 8 A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Fihriani Sariju)

Wassalam
Pemohon

(HISTA WINDARI)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 7535/II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 01 Jum. Awwal 1441 H
27 Desember 2019 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Mitsal Luhur Indonesia
Jln. Platina I No. 48A
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi **Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **Hista Windari**
Npm : **1605170085**
Program Studi : **Akuntansi**
Semester : **VII (Tujuh)**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal



PT. MITSALINDO

CONSTRUCTION & FABRICATION

Nomor : 172/30/MLI/XI/2019

Medan, 30 Desember 2019

Lamp : -

Hal : Persetujuan Izin Riset

Kepada Yth:

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fak. Ekonomi dan Bisnis

di-

Medan

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No. 7535/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 tertanggal 27 Desember 2019 perihal IZIN RISET PENDAHULUAN, mahasiswa sebagai berikut:

Nama : HISTA WINDARI

NPM : 1605170085

Program Studi : AKUNTANSI

Untuk melaksanakan kegiatan Riset di PT.Mitsal Luhur Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Data yang kami berikan hanya untuk keperluan akademis dan sepanjang tidak menyangkut rahasia perusahaan kami dan hasilnya tidak dapat dipublikasikan tanpa izin PT. Mitsal Luhur Indonesia.
2. Pelaksanaan Riset selama 1 (satu) bulan kalender terhitung sejak 01 Januari 2020 sampai dengan 01 Februari 2020.
3. 1 (satu) set Riset harus disampaikan ke kantor PT.Mitsal Luhur Indonesia.

Demikian surat Persetujuan Riset ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
PT.Mitsal Luhur Indonesia



DINDA SUNDARI
Finance

PT. Mitsal Luhur Indonesia

Office : Jl. Platina I No.48 A
Offices Gedung Platamira Lantai IV
Tel : 0812 6098 7788
Fax : (061) 6858295
Email : suheri_cv@yahoo.com / suhericv@gmail.com
Web : www.mitsalindo.com

Work Shop : Jl. Platina I No.29-B Medan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1016/IL.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 02 Rajab 1441 H
26 Februari 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Mitsal Luhur Indonesia
Jln. Platina I No. 48A
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Hista Windari
N P M : 1605170085
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi (PSAK No.34) Studi Kasus Pada PT. Mitsal Luhur Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 



H. Januri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.



PT. MITSALINDO

CONSTRUCTION & FABRICATION

Nomor : 045/04/MLI/III/2020

Medan, 04 Maret 2020

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

Kepada Yth:

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fak. Ekonomi dan Bisnis

di-

Medan

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No. 1016/II.3-AU/UMSU-05/F/2020 tertanggal 26 Februari 2020 perihal MENYELESAIKAN RISET, Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : HISTA WINDARI

NPM : 1605170085

Semester : VIII (delapan)

Program Studi : AKUNTANSI

Adalan benar telah melaksanakan riset pada PT.Mitsal Luhur Indonesia, sesuai surat izin riset yang telah dikeluarkan. Dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **ANALISIS PENERAPAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI (PSAK NO.34) STUDI KASUS PADA PT. MITSAL LUHUR INDONESIA.**

Demikian Surat Keterangan Selesai Riset ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
PT.Mitsal Luhur Indonesia



DINDA SUNDARI

Finance

PT. Mitsal Luhur Indonesia

Office : Jl. Platina I No.48 A
Offices Gedung Platamira Lantai IV
Tel : 0812 6098 7788
Fax : (061) 6856295
Email : suheri_cv@yahoo.com / suheri@mitsalindo.com
Web : www.mitsalindo.com

Work Shop : Jl. Platina I No.29-B Medan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hista Windari Program Studi : Akuntansi
NPM : 1605170085 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Irfan, SE, MSi Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi (PSAK No.34) Studi Kasus Pada PT. Mitsal Luhur Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Masalah penelitian Rumus, Masalah Tujuan peneliti.	20/12-15	
Bab 2	- Struktur Teori - Kerangka Berpikir	27/12.15	
Bab 3	- Definisi Operasional - Teknik Pengumpulan data - Analisis data	3/1-2020	
Daftar Pustaka			
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	pedoman wawancara	27.1.2020	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc. Seminar proposal	6/1.2020	

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

FITRIANI SARAGIH, SE, Msi

Medan, 6-1-2020

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

DR. IRFAN, SE, Msi



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini KAMIS, 22 Februari 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : Hista Windari
NPM. : 1605170085
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 18 Februari 1997
Alamat Rumah : Jln. Platina I Lk. VII Titi Papan Medan Deli
Judul Proposal : Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan kontrak Konstruksi (PSAK No. 34) Studi Kasus Pada PT. Mitsal Luhur Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- kabes / masalah diperjelas - rumus formulaan - standar yg digunakan rumusan - rumus and masalah
Bab II	- teori ditambah - kerangka berfikir
Bab III	- rencana pengumpulan data - rencana
Lainnya	Daftar pustaka
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 29 Januari 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. Irfan, SE, MM

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pemanding

Sukma Lesmana, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari KAMIS, 22 Februari 2018 menerangkan bahwa:

Nama : Hista Windari
NPM : 1605170085
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 18 Februari 1997
Alamat Rumah : Jln. Platina I Lk. VII Titi Papan Medan Deli
Judul Proposal : Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan kontrak Konstruksi (PSAK No. 34) Studi Kasus Pada PT. Mitsal Luhur Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan

pembimbing : Dr. Irfan, SE, MM 4/2-2020

Medan, 29 Januari 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. Irfan, SE, MM

Pembanding

Sukma Lesmana, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
Dekan

H. Januri, SE, MM, M.Si



BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hista Windari Program Studi : Akuntansi
NPM : 1605170085 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Irfan, SE, MSi Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi (PSAK No.34) Studi Kasus Pada PT. Mitsal Luhur Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Deskripsi data - Pembahasan	23-2-2020	
Bab 5	- Kesimpulan - Aspek	29-2-2020	
Daftar Pustaka	Selesai dikoreksi	4-3-2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	acc: Sidang MH	4.2.2020	

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan,

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

DR. IRFAN, SE, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Hista Windari
NPM : 1605170085
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 18 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 3 (Tiga) dari 5 (lima) bersaudara
Alamat : Jln. Platina I Lk. VII Sp. Dobi Titi Papan
No. Telephone : 0852 1609 1929
Email : Windari0775@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Zufri Erinal
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Sulastri
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Platina I Lk. VII Sp. Dobi Titi Papan
No. Telephone : 0813 9719 1120
Email : Zufrierinal20@gmail.com

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 060941
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 33 Medan
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMK Negeri 1 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Medan, ...April 2020


(HISTA WINDARI)